



LAPORAN

PRAKTEK PROFESI MAHASISWA

Efektivitas Kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli dalam Membantu Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Burangkeng, Bekasi

Diajukan sebagai pesyaratan kelulusan mata kuliah PPM

Oleh:

Widya Astuti

17.6.1.111.005

Pembimbing:

Indah Suwarni. MM

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SADRA JAKARTA

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PRAKTEK PROFESI
MAHASISWA (PPM) STAI SADRA**

Laporan Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) ini disusun oleh:

Nama : Widya Astuti

NIM : 17.6.1.111.005

Judul : Efektivitas Kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli dalam Membantu Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Burangkeng, Bekasi

Telah disahkan oleh dewan sidang:

Dr. Kholid Al-Walid
(Ketua/Penguji)

Date 11 November 2022



Dr. Humaidi
(.....)
(Penguji)

Date 16 Desember 2022



Indah Suwarni. MM
(.....)
(Dosen Pembimbing)

Date 15 Oktober 2022



LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Widya Astuti
NIM : 17.6.1.111.005
Judul : Efektivitas Kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli dalam Membantu Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Burangkeng, Bekasi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing PPM untuk disidangkan pada sidang Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Juni 2022
Indah Suwarni. MM



Dosen Pembimbing PPM

EFEKTIVITAS KEGIATAN PESANTREN MOTIVASI INDONESIA (PMI) PEDULI DALAM MEMBANTU WARGA TERDAMPAK COVID-19 DI DESA BURANGKENG, BEKASI

Disusun oleh :

Widya Astuti

NIM : 17.6.1.111.005

Pembimbing :

Indah Suwarni. MM

Laporan PPM

Diajukan sebagai syarat kelulusan mata kuliah PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

- a. Laporan PPM ini murni karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Laporan PPM ini hasil dari jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan STFI Sadra

Jakarta, 13 Juni 2022

Widya Astuti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab –Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Turābiyan* dengan beberapa pengecualian:

A. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
ḥ	=	ح	d	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

B. Vokal

Pendek : a = ا; i = ي; u = و

Panjang : ā = آ; ī = إ; ū

= وDiftong : ay = اي; aw = او

C. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal نبي معرفة فلا ditulis *fi ma ’rifat Allāh*. Ta’ marbutah yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal المدينة الناضلة ditulis *al-madīnah al-fāḍilah*

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafal عَظِيمٌ ditulis *‘aqliyyah*, عَظِيمٌ ditulis *fi’liyyah*, dan قَوَّةٌ ditulis *quwwah*, sedangkan tasydid yang berada di akhir kata, seperti عَدُوٌّ maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis *‘aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf shamsiyyah maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf al-qamariyyah.

F. Pengecualian Transliterasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سنة هلا maka ditulis sunnatullāh, dan juga lafal asma al-husna, seperti عبد الرحمن maka ditulis ‘Abdurrahmān dan جلال الدين maka ditulis Jalāluddīn.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah. Dia yang menciptakan alam. Dia yang memberi dan hidayah kepada penulis. Segala perbuatan hanya diniatkan karena-Nya. Atas keberadaannya, penulis dapat mewujudkan dan melakukan penelitian ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda agung kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang menderang, serta keluarga dan para Sahabatnya yang mulia.

Menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan karya penelitian ini. Namun, penulis sadar akan adanya kekurangan pada karya ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut. Di sini, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Karya ini tidak ada di hadapan pembaca tanpa ada bantuan dari orang-orang hebat dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu penulis secara pribadi menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Indah Suwarni.MM selaku dosen pembimbing PPM yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis hingga laporan ini selesai.
2. Dr.Kholid Al Walid selaku ketua Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta.
3. Dr. Humaidi selaku Dosen Pawa yang senantiasa memberi dorongan untuk selalu meningkatkan kualitas belajar.
4. K.H Nurul Huda Haem selaku pengasuh Pondok Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua kegiatan PMI Peduli yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Para panitia kegiatan PMI Peduli yang bersedia membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis.
6. Para masyarakat desa Burangkeng yang bersedia membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis.
7. Kedua orang tua, kakak, dan adik penulis yang telah mendukung dan memberi bantuan kepada penulis.
8. Kerabat dan sanak saudara yang telah mendukung peneliti untuk

menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepada pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dukungannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta,.....2022

Widya Astuti

Abstrak

Penelitian ini dilakukan akibat adanya fenomena wabah Covid-19 yang terjadi di seluruh negara termasuk Indonesia dan menular ke beberapa wilayah salah satunya adalah Desa Burangkeng Kabupaten Bekasi. Hal yang menyebabkan pengaruh signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perekonomian yang menjalar sebagai dampak terhenetinya mata pencaharian. Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli melakukan upaya untuk mengurangi beban di masyarakat, yaitu dengan memberikan bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 agar menjadi bahan evaluasi untuk dapat mengcover bantuan kepada masyarakat terdampak Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pembagian sembako bagi warga terdampak Covid-19 di Desa Burangkeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Dalam melakukan penelitian, penulis mendapatkan informasi dengan melakukan observasi tentang proses penyaluran bantuan sembako melalui wawancara masyarakat, wawancara ketua panitia program PMI Peduli, ketua RT 03, dan melakukan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan program PMI Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19 di Desa Burangkeng terbilang efektif.

Kata Kunci: Covid-19, Kegiatan PMI Peduli, Efektivitas kegiatan PMI Peduli

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	6
A. Pembahasan Teori	6
1. Pengertian Efektivitas	6
2. Pesantren	8
3. Pengertian Desa	9
4. Covid 19.....	11
B. Kajian Terdahulu.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16

A. Tempat dan Waktu	16
1. Tempat.....	16
2. Waktu.....	17
B. Metode Penelitian.....	18
C. Data dan Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknis Analisis Data.....	25
G. Kesimpulan dan Verifikasi.....	26
H. Validasi Data.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	31
A. Gambaran Objek Penelitian.....	31
1. Sejarah Desa Burangkeng.....	31
2. Profil Pesantren Motivasi Indonesia.....	31
3. Letak Geografis.....	31
4. Visi dan Misi Pesantren Motivasi Indonesia.....	32
5. Sejarah Pesantren Motivasi Indonesia.....	37
B. Temuan Penelitian.....	38
1. Kondisi Warga Desa Burangkeng Terdampak Covid-19.....	38
2. Kegiatan PMI Peduli dalam Membantu Warga.....	42
3. Efektivitas Kegiatan PMI Peduli.....	46
C. Analisa Hasil Penelitian.....	47
1. Kondisi Warga Desa Burangkeng Terdampak Covid-19.....	47
2. Kegiatan PMI Peduli dalam Membantu Warga.....	48
3. Efektivitas Kegiatan PMI Peduli.....	49
 BAB V KESIMPLAN.....	52

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
Lampiran-lampiran.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus merupakan salah satu penyakit yang menular dan bisa mengancam keselamatan manusia, penularannya pun bermacam-macam, bisa melalui hewan dengan hewan, manusia dengan manusia, bahkan dari hewan ke manusia. Ketika seseorang terjangkit sebuah virus, maka penularannya tidak akan mengenal batasan usia karena siapapun bisa terjangkit virus tersebut jika sistem kekebalan tubuh seseorang menurun.

Ada banyak macam virus yang bisa menular ke manusia, diantaranya adalah HIV, Rabies, Flu Burung, dan masih banyak yang lainnya. Tetapi saat ini ditemukannya virus baru yang dinamakan 2019-novel coronavirus (2019-nCoV) atau biasa disebut dengan Virus Corona. Badan Kesehatan Dunia (WHO) atau *World Health Organization* akhirnya memberikan nama resmi untuk virus corona ini, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Menurut WHO, COVID-19 merupakan kepanjangan dari coronavirus disease that was discovered in 2019¹. Dengan artian virus corona ini ditemukan pada 2019.

Awal mula ditemukannya virus ini pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan, Cina. Mulanya Tiongkok melaporkan kasus yang disebut dengan pneumonia ini ke Badan Kesehatan Dunia (WHO) tetapi dalam kurun waktu 3 hari penyebarannya semakin bertambah hingga berjumlah 44 pasien. Hingga saat ini pasien terus bertambah menjadi ribuan.²

Saat ini sebanyak 181 negara mengonfirmasi terdapatnya kecurigaan serta terkonfirmasi kasus COVID-19. Per-tanggal 13 Februari 2020, berdasarkan data terakhir *website* oleh *Center Of Systems Science and Engineering* (CSSE) Universitas John Hopkins yang diperbarui berkala. Hingga saat ini kasus yang terjadi pada

¹ <https://m.wartaekonomi.co.id/berita271393/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-ini-artinya>. Diakses pada 09 April 2020 , Pukul 22.26 WIB

² <https://m.wartaekonomi.co.id/berita271393/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-ini-artinya>. Diakses pada 09 April 2020 , Pukul 22.26 WIB

minggu ini ialah 1.170.159 kasus.³ Data akan terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Banyak kota di Tiongkok dilakukan karantina agar memutus rantai penyebaran virus tersebut. Bahkan tidak hanya di Tiongkok saja yang melakukan karantina, Amerika, Thailand, Hong Kong, Prancis, Malaysia, Singapura dan berbagai negara lainnya pun melakukan hal yang sama. Begitupun Indonesia, hal ini dilakukan agar sama-sama memutus rantai penyebaran virus.

Masuknya virus COVID-19 ke Indonesia berawal dari Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang positif Corona mengunjungi kedua kerabatnya seorang perempuan (64 tahun) dan anaknya (31 tahun) yang tinggal di daerah Depok, Jawa Barat.⁴ Sehingga dari situlah virus menyebar sampai ke beberapa daerah yang ada di Indonesia. Dampak dari COVID-19 tersebut mengakibatkan kemerosotan ekonomi dunia yang begitu signifikan. Tidak hanya di negara-negara luar, kini Indonesia juga merasakan dampak dari COVID-19. Hal ini disampaikan oleh salah satu situs yang ditulis oleh Bale Warga.⁵

Kemerosotan ekonomi yang dialami Indonesia kini dampaknya sangat terasa bagi masyarakat yang berpenghasilan di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena pemerintah menerapkan *social distancing* dan mengkarantina masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19 karena dengan hal tersebut bisa mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang. Tetapi bagi masyarakat bawah hal ini kurang dipedulikan. Baginya, bisa memberi makan keluarga adalah nomor satu. Seperti yang terjadi pada Irwan (25) yang berprofesi sebagai Ojek Online di Bekasi. Irwan mengaku bahwa pendapatan yang ia dapat sangat menurun dibandingkan sebelumnya. Biasa ia mendapatkan Rp100-300 ribu perhari, kini hanya Rp15-30 ribu perhari.⁶

Adanya kemerosotan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat bawah menyebabkan beberapa instansi bergerak untuk membantunya. Bantuan yang disalurkan oleh beberapa instansi sangat beragam seperti, sembako, masker, hand sanitiser dan kebutuhan lainnya yang diperlukan masyarakat terdampak Covid-19. Instansi yang bergerak

³ <https://makassar.tribunnews.com/2020/04/05/update-virus-corona-181-negara-positif-covid-19-tapi-ada-12-sebelumnya-18-negara-tak-terjangkit>. Diakses pada 09 April 2020, Pukul 23.11 WIB

⁴ <https://sumut.idntimes.com>. Diakses pada 10 April 2020, Pukul 09.33 WIB

⁵ <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/67504>. Diakses pada 10 April 2020, Pukul 10.53 WIB

⁶ <https://motesia.com>. Diakses pada 10 April 2020, Pukul 11.36 WIB

pada penyaluran bantuan adalah Pondok Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) yang terletak di desa Burangkeng, kec Setu, kab. Bekasi, Jawa Barat yang di asuh oleh KH. Nurul Huda Haem. Pondok Pesantren Motivasi Indonesia bergerak untuk memberikan pelayanan yang hebat terhadap masyarakat yang terdampak Covid-19 dengan tujuan menggendong Indonesia. Dengan artian menggendong disini adalah membantu atau merangkul masyarakat bersama-sama. Pesantren Motivasi Indonesia menyelenggarakan program yang dinamakan “PMI Peduli”. Program inilah yang akan berjalan dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 di sekitar Jabodetabek. Tetapi disini peneliti hanya terfokus pada warga desa Burangkeng, Bekasi saja yang terkena dampak Covid-19.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap dampak yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya warga desa Burangkeng. Mengingat semakin banyaknya warga yang merasa kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dalam observasi yang peneliti lakukan, masih banyak warga yang tinggal di desa Burangkeng berpenghasilan di bawah rata-rata. Banyak dari mereka yang bekerja sebagai ojek online, pedagang keliling, supir angkutan umum yang mana pekerjaan tersebut sebagai mata pencaharian mereka. Tetapi di saat pandemik ini datang, mata pencaharian mereka pun berkurang dan kini mereka menjadi korban akibat dampak Covid-19.

Program “Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli” yang diterapkan di Pondok Pesantren Motivasi Indonesia juga menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian terkait permasalahan yang terjadi pada warga desa Burangkeng yang terdampak Covid-19.

Adapun alasan lain, ialah belum adanya peneliti yang fokus mengkaji dan meneliti tentang dampak yang dialami warga Burangkeng terhadap Covid-19. Melalui ketiga alasan tersebut memberikan motivasi bagi peneliti untuk meneliti mengenai “EFEKTIVITAS KEGIATAN PESANTREN MOTIVASI INDONESIA (PMI) PEDULI DALAM MEMBANTU WARGA TERDAMPAK COVID-19 DI DESA BURANGKENG, BEKASI”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada efektivitas yang dilakukan Pesantren Motivasi Indonesia dalam membantu warga yang terdampak Covid-19 khususnya di Desa Burangkeng, Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat pada penelitian ini, ialah:

1. Bagaimana kondisi warga desa Burangkeng setelah mendapatkan bantuan dari PMI Peduli?
2. Bagaimana kegiatan PMI Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19 di desa Burangkeng?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan yang dilakukan PMI Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan PMI Peduli dalam membantu warga Burangkeng yang terdampak Covid-19.
2. Mengetahui kondisi warga Burangkeng setelah mendapatkan bantuan dari PMI Peduli.
3. Mengetahui efektivitas yang dilakukan PMI Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengetahui efektivitas yang dilakukan Pesantren Motivasi Indonesia dalam membantu Desa Burangkeng, Bekasi yang terdampak Covid-19.
 - b. Mengetahui kondisi warga Desa Burangkeng, Bekasi yang terdampak Covid-19.
2. Manfaat Praktis:
 - a. *Bagi Penulis*, sebagai motivasi serta semangat dalam belajar, khususnya dalam mencari ilmu dan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai efektivitas kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia Peduli dalam membantu warga Burangkeng yang terdampak Covid-19.
 - b. *Bagi Instansi*, sebagai bahan masukan dan informasi yang berkaitan dengan efektivitas kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia Peduli dalam membantu warga Burangkeng yang

terdampak Covid-19, serta upaya untuk memperkenalkan Pesantren Motivasi Indonesia kepada lingkungan luas.

- c. *Bagi STFI Sadra*, sebagai upaya untuk memperkenalkan STFI Sadra ke lingkungan yang lebih luas, serta sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang efektivitas kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia Peduli dalam membantu warga Burangkeng yang terdampak Covid-19.
- d. *Bagi Pembaca*, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pembahasan Teori

Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang kerangka teoritis yang bertujuan memberikan landasan agar lebih terarahnya dan lebih jelas dalam penelitian ini. Maka perlu sekiranya peneliti memaparkan konsep atau teori yang berkaitan dengan judul ini. Kajian teori adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sadarmayanti (2009:109) mendefinisikan konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.⁷

Kurniawan menjelaskan jika efektivitas merupakan kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.⁸

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan pendapat Susanto, yang memberikan definisi Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.⁹ Jadi dapat diartikan jika efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

⁷ Sadarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju)

⁸ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 21.09 WIB

⁹ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2020 pukul 21.09 WIB

b. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu kegiatan. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu pada kegiatan mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu kegiatan berhasil mencapai tujuan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Untuk itu perlu diketahui indikator efektivitas, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi :¹¹

1). Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan pada suatu efektivitas bisa dilihat dari hasil akhir atau output yang sudah dicapainya. Dikatakan tercapainya suatu tujuan ialah jika suatu kegiatan sudah terlihat sesuai atau mencapai target sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Namun sebaliknya, suatu kegiatan tidak berjalan dengan efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target atau tujuan yang selama ini sudah direncanakan sebelumnya.

2). Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mendapatkan hasil pada suatu target. Setiap organisasi harus melakukan pengukuran terlebih dahulu. Dalam mengukur hasil yang ingin dicapai, suatu organisasi seharusnya melihat kemampuan yang dimiliki organisasi dan harus diimbangi atau diikuti dengan kemampuan yang dimiliki, seperti kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) berupa material atau alat-alat yang dimiliki serta finansial untuk menunjang kebutuhan. Tidak hanya sumber daya manusia saja, (SDA) Sumber Daya Alam juga diperlukan untuk pengukuran terhadap suatu organisasi, seperti kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi ketika suatu organisasi menetapkan target atau tujuan, harus melihat kembali pada

¹⁰ Ulum. Ihyaul, *Akutansi Sektor Publi*, (Malang: UMM Press, 2004). Hal.

¹¹ Steer M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga,1985).

kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi tersebut. Apabila target yang sudah direncanakan tersebut berhasil, maka kegiatan dari suatu organisasi tersebut dapat dikatakan berjalan secara efektif.

3). Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian yang dilakukan untuk menyesuaikan suatu kegiatan dengan lingkungannya.

Suatu kegiatan dikatakan berjalan efektif apabila mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, seperti sesuatu yang baru yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Hal ini bertujuan agar suatu organisasi selalu update terhadap perubahan yang ada. Antara pelaksanaan program dengan kondisi lingkungan atau lapangan harus sesuai dan saling berkaitan satu sama lain sehingga program yang dilaksanakan adalah program yang dibutuhkan oleh lingkungan tersebut.

2. Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata “*funduk*” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalnya “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal para santri.¹²

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik, yaitu pembinaan kader atau pendidikan guru dengan sistem magang yang spesifik. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai pejuang bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi.¹³

Menurut Sudjoko Prasodjo, sebagaimana telah dikutip oleh Dr. Manfred Ziemek, mungkin istilah “pondok” dari kata khazanah bahasa Arab “*funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri,

¹² Zamakhasary Dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm.18

¹³ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.64

sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak. Mengingat terkadang sebuah masjid atau bahkan mushollah setiap saat ramai dikunjungi oleh kalangan mereka yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama, akan tetapi tidak dikenal sebagai pesantren lantaran tidak memiliki hubungan pondok atau asrama santri.¹⁴

Sedangkan menurut Geertz, juga dikutip oleh Wahjoetomo, menjelaskan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India *sastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari pura Hindu.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dengan sistem asrama dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif.

3. Pengertian Desa

Secara etimologi, kata “desa” berasal dari bahasa Sansekerta, *deshi*, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran.¹⁶ Oleh karena itu, kata “desa” sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, ciri utama terlekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal, tanah asal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Dengan kata lain, suatu desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu.

¹⁴ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, cet, I, 1986), hlm.98-99

¹⁵ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet, I, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), hlm.70

¹⁶ Rustiadi dan Pranoto, *Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan*, Bogor: Crestpent Press, 2007, hlm. 33.

Keterikatan ini selain untuk tempat tinggal, juga untuk menyangga kehidupan mereka.¹⁷

Untuk memahami pengertian desa secara menyeluruh, berikut ini beberapa definisi, sebagaimana dijelaskan para tokoh.

1. Secara umum, desa adalah gejala yang bersifat universal, yang terdapat di mana pun di dunia ini. Sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu, baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya, terutama yang bergantung pada pertanian. Desa di mana pun cenderung memiliki karakteristik tertentu yang sama.¹⁸
2. Desa menurut Widjaja adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.¹⁹
3. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga, yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). Adapun perdesaan adalah daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, air, sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat itu.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian desa tersebut, jelas bahwa pengertian desa menurut para tokoh merupakan *self community*, yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat, posisi desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis

¹⁷ Rustiadi dan Pranoto, *Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaa*, hlm. 40-48.

¹⁸ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian*, Yogyakarta: UGM Press, 1999, hlm. 28.

¹⁹ Haw Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm. 3.

²⁰ Tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011, hlm. 318.

sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah. Hal tersebut dengan otonomi desa yang kuat akan memengaruhi secara signifikan perwujudan otonomi daerah.

a. Karakteristik Desa

Sifat dan karakteristik desa secara umum dapat dilihat dari keadaan alam dan lingkungan hidupnya. Suasana dan cuaca alamnya yang cerah, hamparan sawah yang menghijau jika musim tander dimulai dan menguning jika musim panen tiba, dari kejauhan tampak gunung menjulang tinggi di langit biru.

Tipologi wilayah pedesaan, hampir sebagian besar masih perkampungan atau dusun. Mata pencaharian masyarakatnya lebih dominan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan sejenisnya. Karakteristik masyarakatnya masih berkaitan dengan etika dan budaya setempat, seperti berperilaku sederhana, mudah curiga, menjunjung tinggi kekeluargaan, lugas, tertutup dalam hal keuangan, menghargai orang lain. Jika diberi janji akan selalu diingat, suka bergotong royong, demokratis, religius, dan lainnya.

Karakteristik desa selalu dikontraskan dengan pemahaman masyarakat kota. Artinya desa merupakan gambaran yang masyarakatnya masih bersahaja, sederhana, dan apa adanya (alami dan damai).²¹

4. Covid-19

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa

²¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 18.

coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia.²²

Sejak kasus petama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas covid di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Gejala infeksi virus Corona sendiri cukup sulit dilihat pada awalnya. Hal ini disebabkan tidak semua orang yang sudah terinfeksi akan langsung memperlihatkan gejala-gejala awal dari virus. Dibutuhkan 2 hingga 14 hari sampai orang yang terinfeksi tersebut mengeluarkan tanda atau ciri-ciri virus. Selama teggang waktu tersebut bisa saja orang-orang yang terinfeksi tanpa sadar menularkannya kepada orang lain. Inilah mengapa sangat penting untuk mengisolasi diri di dalam rumah terlebih dahulu kurang lebih 2 minggu, terutama bagi orang-orang yang baru saja bepergian ke luar negeri atau melakukan kontak dekat dengan pasien terjangkit covid.

Agar lebih paham mengenai apa yang dimaksud virus Covid-19 dan gejalanya, berikut ini beberapa ciri-ciri orang yang terinfeksi virus Corona dengan tingkat yang lebih rendah, yaitu :

1. Demam
2. Batuk
3. Sesak nafas

Sedangkan untuk pasien dengan tingkat yang lebih tinggi akan mengalami gejala virus Corona berupa :

1. Sulit bernafas atau nafas pendek

²² *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

2. Nyeri atau sakit pada bagian dada
3. Pusing atau tidak mampu berdiri dan menggerakkan tubuh
4. Bibir atau wajah tampak membiru

Jika merasakan gejala-gejala virus Corona seperti yang telah disebutkan

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian terdahulu mengenai efektivitas kegiatan, baik dari skripsi, tesis, dan penelitian yang sudah dicetak menjadi buku, diantaranya:

1. Sebuah skripsi yang berjudul “*Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandarlampung*” yang ditulis oleh Kartika Febri Yuliani- Mahasiswi Universitas Lampung, 2017. Dalam penelitiannya, Kartika menjelaskan tujuannya dalam membangun kesehatan yaitu untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan merupakan bentuk upaya untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Misi ini memandang bahwa pembangunan kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat merupakan suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang agar beragam target yang diharapkan bisa tercapai, diantaranya adalah pelayanan kesehatan yang optimal.²³ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berkaitan dengan efektivitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian. Pada penelitian penulis, penulis fokus terhadap dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat pandemi Covid-19.
2. Sebuah skripsi yang berjudul “*Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam*” yang ditulis oleh Endang Kurniawati- Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1441 H/2019 M. Dalam

²³ Kartika Febri Yuliani, *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandarlampung* (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

penelitiannya Endang menjelaskan bahwa etika bisnis Islam merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis yang profesional dan etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansi yang membekali para pelaku bisnis. Bisnis yang dibangun harus berdasarkan pada kaidah-kaidah Al-Qur'an dan hadis akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat sebagaimana tujuan dalam bisnis islam. Sektor pariwisata menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha restoran, hotel dan sarana transportasi. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan persamaan lainnya adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Namun perbedaan pada penelitian tersebut adalah penulis fokus pada dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya pada warga Burangkeng, Bekasi yang terdampak Covid-19.²⁴

3. Sebuah skripsi yang berjudul "*Efektivitas Program Bumdesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas*" yang ditulis oleh Arief Hudiono- Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penelitiannya Arief menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kalitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi megalami peningkatan. Oleh karena itu kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka

²⁴ Endang Kurniawati, *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi.²⁵ Pada persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama memiliki objek yang berfokus kepada efektivitas masyarakat meskipun tujuan permasalahannya berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus terhadap efektivitas kegiatan yang dilakukan PMI Peduli terhadap dampak masyarakat desa Burangkeng yang terdampak Covid-19.

²⁵ Arief Hudiono, *Efektivitas Program Bumdesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas)* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Gambar 3.1

Pesantren Motivasi Indonesia



Tempat penelitian yang dituju oleh peneliti adalah Pesantren Motivasi Indonesia yang terletak di Desa Burangkeng, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Objek penellitian yang diambil oleh peneliti adalah program yang diadakan pada Pesantren Motivasi Indonesia, yaitu PMI Peduli dalam membantu warga Desa Burangkeng yang terdampak Covid-19 dengan melihat langsung bagaimana efektivitas yang dijalankan oleh PMI Peduli. Peneliti akan melakukan observasi di tempat tersebut guna mendapatkan data-data yang diperlukan baik secara tulisan maupun wawancara dengan warga Desa Burangkeng yang terdampak, hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta.

2. Waktu Penelitian

Melakukan penelitian di tempat peneliti pada bulan Maret sampai September 2020 di Desa Burangkeng Kec.Setu Kabupaten Bekasi. Untuk lebih jelasnya tertera tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1	Maret 2020 Minggu ke I	Konsultasi dengan Pembimbing terkait judul penelitian.
2	Maret 2020 Minggu ke II	Konsultasi dan bimbingan bab I.
3	Maret 2020 Minggu ke III	Konsultasi dan bimbingan bab II.
4	April 2020 Minggu ke I	Mencari informasi mengenai kegiatan PMI Peduli kepada teman yang menyantiri di pondok tersebut.
5	April 2020	Mengajukan surat permohonan ijin.
6	Minggu ke II	Penelitian kepada bagian kemahasiswaan.
7	Mei 2020 Minggu ke IV	Menyerahkan surat ijin penelitian di Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) sekaligus mendata visi, misi Pesantren.
8	Juni 2020 Minggu ke I	Wawancara dengan pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia.
9	Juli 2020 Minggu ke III	Wawancara dengan ketua panitia kegiatan PMI Peduli.
10	Agustus 2020 Minggu ke I	Wawancara dengan masyarakat desa Burangkeng yang terdampak Covid-19.
11	September 2020	Observasi lanjutan, dokumentasi dan Mengambil surat balasan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi kualitatif, berupa kata tertulis, perkataan seseorang dan perilaku yang diamati²⁶.

Kualitatif sebagai metodologi bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik (menyeluruh) melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan eksistensi peneliti sebagai instrument kunci, sehingga jenis penelitian ini memberikan peranan penting bagi peneliti untuk menafsirkan dan memberikan arti dari sebuah data dan informasi yang didapatkan melalui narasumber²⁷.

Adapun dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti yang didapatkan melalui narasumber²⁸. Artinya, bahwa penelitian ini berusaha menampilkan data yang sebagaimana adanya, tanpa adanya penambahan atau pengurangan data pada penelitian ini, mengingat bahwa peneliti langsung mendapatkan data dari narasumber berdasarkan wawancara.

Peneliti menggunakan metode ini karena dengan metode kualitatif maka peneliti dapat mendapatkan data-data berdasarkan fenomena yang ada dilapangan. Dan juga dengan metode ini, peneliti mendapatkan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta yang dilapangan.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat.²⁹ Sedangkan sumber adalah tempat keluar suatu asal.³⁰ Dari sini dapat dipahami juga bahwa yang

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 23.

²⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 10.

²⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 42.

²⁹ Meity Taqdir Quadratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 321.

³⁰Meity Taqdir Quadratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1387.

dimaksud dengan sumber data adalah tempat keluar kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan untuk menyusun sebuah pendapat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah informasi utama yang didapat dari lapangan langsung.³¹ Untuk mendapatkan data primer ini, penulis memperolehnya melalui wawancara kepada pimpinan Pondok Pesantren Motivasi Indonesia serta beberapa masyarakat desa Burangkeng yang terdampak Covid-19. Penulis akan melakukan pengamatan langsung berupa observasi pada kegiatan PMI Peduli serta mengumpulkan data dokumentasi tertulis berupa yang ada di PMI Peduli.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari bahan bacaan atau video yang sekiranya memiliki keterkaitan dalam menunjang penelitian ini³², data ini berupa buku, artikel, jurnal, dan data skunder lainnya yang terkait dengan judul penelitian. Sumber data skunder ini didapati dari internet, dan buku-buku.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pimpinan Pondok Pesantren Motivasi Indonesia, pengurus kegiatan PMI Peduli, serta beberapa masyarakat desa Burangkeng yang terdampak Covid-19. Adapun dalam penelitian kali ini, responden yang diwawancarai oleh penulis adalah :

Table 3.3
Daftar Responden Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	K.H Ahmad Nurul Huda Haem	Pengasuh PMI sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli
2	Pak Ridwan	Panitia kegiatan PMI Peduli
3	Pak Ismat	Ketua Rt 005/01 Desa Burangkeng

³¹ Meity Taqdir Quadratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 321

³² S Nasution, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.143.

4	Ibu Sami	Warga Desa Burangkeng
5	Ibu Kunah	Warga Desa Burangkeng
6	Ibu Karmih	Warga Desa Burangkeng
7	Pak Suyoto	Warga Desa Burangkeng
8	Ibu Ayem	Warga Desa Burangkeng
9	Ibu Suryafitri	Warga Desa Burangkeng

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi Awal

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara teliti dan mencatatnya dengan baik³³. Secara garis besar, observasi dapat dilakukan dengan dua hal, *pertama*, dengan partisipasi penulis sebagai partisipan. *Kedua*, sebaliknya, tanpa partisipasi penulis sebagai partisipan³⁴. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk observasi yang pertama, dimana peneliti terlibat langsung menjadi partisipan pada objek yang diteliti. Bentuknya yaitu penulis mengobservasi langsung berbagai data terkait dengan kegiatan PMI Peduli.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara pewawancara dan yang diwawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi³⁵. Melalui wawancara seseorang dapat memasuki kehidupan dunia orang lain, sehingga seorang (peneliti) akan mudah dan konkrit mendapatkan apa yang hendak dicari atau diteliti.

Metode interview memiliki dua sifat, yaitu *eksploratif* dan *deskriptif*, eksploratif dalam arti bagaimana mengeksplorasi segala apa saja yang penulis masih belum jelas, dan menanyakannya

³³ S Nasution, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*, hlm. 107.

³⁴ S Nasution, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*, hlm. 109.

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 214.

kepada objek (orang) yang terkait dengan objek yang diteliti³⁶. Sedangkan deskriptif dalam arti melukiskan dunia yang dialami orang lain³⁷.

Table 3.4
Instrumen Wawancara

NO	NAMA	JABATAN	PERTANYAAN
1	K.H Ahmad Nurul Huda Haem	Pengasuh PMI sekaligus ketua pelaksana PMI Peduli	• Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Motivasi Indonesia • Kenapa dinamakan Pesantren Motivasi • Apa visi dan misi Pesantren Motivasi Indonesia • Bagaimana menurut bapak terkait Covid yang masuk ke Indonesia • Bagaimana bapak menanggapi dampak yang terjadi pada masyarakat, khususnya pada warga desa Burangkeng sendiri • Apa itu PMI Peduli • Apa alasan dan tujuan bapak mengadakan kegiatan PMI Peduli • Bagaimana proses kegiatan PMI Peduli berjalan • Adakah bentuk bantuan secara moril bagi warga yang terdampak • Seberapa efektif kegiatan PMI Peduli berjalan • Apa harapan bapak kedepannya untuk warga yang terdampak
2	Pak Ridwan	Panitia kegiatan PMI Peduli	• Bagaimana menurut bapak terkait kegiatan PMI Peduli • Bagaimana proses kegiatan PMI Peduli berjalan • Siapa saja yang berhak menerima bantuan dari PMI Peduli • Bagaimana tanggapan warga setelah mendapatkan bantuan dari PMI Peduli

³⁶ S Nasution, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*, hlm. 115.

³⁷ S Nasution, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah*, hlm. 114.

			Kapan saja bantuan yang diberikan untuk warga yang terdampak
3	Pak Ismat	Ketua Rt 005 Desa Burangkeng	- Bagaimana tanggapan bapak terkait covid - Bagaimana menurut bapak sebagai ketua Rt terkait dampak yang dirasakan oleh warga - Apa mata pencaharian warga Desa Burangkeng - Siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan - Bagaimana respon warga setelah mendapatkan bantuan - Apakah warga merasa terbantu
4	Ibu Sami	Warga Desa Burangkeng	- Apa mata pencaharian ibu sehari-hari - Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya covid - Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dan keluarga - Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga - Apa harapan ibu kedepannya
5	Ibu Kunah	Warga Desa Burangkeng	- Apa mata pencaharian ibu sehari-hari - Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya covid - Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dan keluarga - Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga - Apa harapan ibu kedepannya
6	Ibu Karmih	Warga Desa Burangkeng	- Apa mata pencaharian ibu sehari-hari - Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya covid - Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dan keluarga - Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga - Apa harapan ibu kedepannya
7	Pak Suyoto	Warga Desa	Apa mata pencaharian bapak sehari-hari,

		Burangkeng	bagaimana kegiatan bapak, dan berapa pendapatan bapak • Bagaimana kondisi bapak dan keluarga dengan adanya covid • Bagaimana dampak yang dirasakan oleh bapak dan keluarga • Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu bapak dan keluarga • Apa harapan bapak kedepannya
8	Ibu Ayem	Warga Desa Burangkeng	• Apa mata pencaharian ibu sehari-hari, bagaimana kegiatan ibu, dan berapa pendapatan ibu • Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya covid • Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dan keluarga • Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga • Apa harapan ibu kedepannya
9	Ibu Suryafitri	Warga Desa Burangkeng	• Apa mata pencaharian ibu sehari-hari, bagaimana kegiatan ibu, dan bagaimana pendapatan ibu • Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya covid • Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dan keluarga • Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga • Apa harapan ibu kedepannya

3. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melihat secara langsung perkembangan dan apa yang terjadi pada

fenomena yang diteliti. Proses pengamatan harus dilakukan secara empirik.³⁸

Pada proses pengamatan penulis terjun langsung menjadi partisipan dalam kegiatan PMI Peduli, yaitu dengan ikut membagikan sembako ke rumah-rumah warga yang terdampak Covid. Tidak hanya Desa Burangkeng saja yang menerima bantuan berupa sembako, tetapi juga warga yang berada di luar Burangkeng, seperti Klender dan Kampung Sumur yang ada di Jakarta Timur. Tetapi di sini penulis hanya terfokus pada Desa Burangkeng saja

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang berfungsi untuk merekam jejak suatu peristiwa, dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang didapat dari wawancara dan pengamatan. Dokumentasi bisa berbentuk seperti karya, gambar, maupun monumental.³⁹

Selama proses penelitian ini, penulis mendokumentasikan setiap kegiatan yang penulis ikuti, setiap proses wawancara, serta meminta dokumentasi terkait kegiatan PMI Peduli.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan⁴⁰. Adapun hal-hal yang utama dari instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebelum melakukan pengambilan data penulis harus memahami metode penelitian, menguasai bidang yang diteliti dan siap terjun ke lapangan agar mudah mendapatkan data terkait penelitian yang dituju. Salah satu kesiapan untuk terjun ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan daftar kegiatan, misalnya untuk wawancara. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli, panitia kegiatan, serta masyarakat Desa Burangkeng yang terdampak Covid. Selain itu, penulis juga melakukan observasi dan mempersiapkan daftar kegiatan pengamatan/observasi sebelum terjun ke lapangan.

³⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal. 121.

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, hal 124.

⁴⁰ KBBI, Arti kata "Instrumen" menurut KBBI, <http://kbbi.co.id/arti-kata/instrumen>

Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen, ada alat-alat lain yang membantu peneliti saat proses penelitian berlangsung, yaitu menggunakan buku catatan untuk menuliskan hasil wawancara dan *handphone* untuk merekam audio ketika wawancara berlangsung dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami isi wawancara tersebut. Selain itu peneliti menggunakan kamera dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Mengenai hal apa saja yang ditanyakan penulis mengenai efektivitas kegiatan PMI Peduli dalam membantu warga desa Burangkeng terdampak Covid-19, kondisi warga desa Burangkeng yang terdampak Covid-19, serta tanggapan masyarakat terkait kegiatan PMI Peduli.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dengan tujuan sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah⁴¹. Dalam analisis data disini, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Mengenai analisis ini secara rinci Sugiyono menjelaskan sekurang-kurangnya dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi⁴². Berikut penjelasan dari ketiga analisis tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih dan memilah data antara yang penting dan membuang yang tidak penting. Kegunaannya adalah mengetahui data mana yang harus diutamakan sehingga nantinya menjadi data yang diprioritaskan dan data yang tidak dijadikan prioritas, bahkan dibuang⁴³.

Teknik ini digunakan manakala penulis mendapatkan data wawancara dari ibu Ayem (salah satu warga desa Burangkeng yang terdampak Covid-19), di mana penulis memilah dan menulis ungkapan yang hendak dipakai dalam penelitian ini, yaitu berkaitan

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm.96.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: IKAPI, 2008), hlm. 244.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 247.

dengan kegiatan PMI Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19 di Desa Burangkeng. Sementara itu penulis membuang atau tidak menggunakan data-data yang tidak akan dipakai dalam penelitian ini, seperti ada sedikit jawaban pada saat wawancara bersama ibu Ayem yang sedikit tidak mengarah ke arah bahasan tentang tanggapan ibu Ayem terhadap kegiatan PMI Peduli.

2. Display Data

Bentuk analisis data yang kedua ini, biasanya dilakukan dengan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman (1984) kebanyakan dalam penelitian kualitatif penyajian data ini banyak menggunakan teks yang bersifat naratif⁴⁴. Penulis menggunakan uraian singkat dalam bentuk cerita/teks agar informasi yang didapat terlihat rapi bentuknya. Setelah peneliti memilah dan memilih data, peneliti membuat teks bahasa Indonesia berkenaan dengan kegiatan PMI Peduli, efektivitas yang dilakukan PMI Peduli dalam membantu warga Desa Burangkeng yang terdampak Covid-19 serta kondisi warga Desa Burangkeng, dengan tulisan yang naratif dan mudah untuk dipahami.

G. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah menarasikan data-data dari hasil yang didapat peneliti, proses selanjutnya ialah menyimpulkannya dan kemudian memverifikasi kebenaran data yang telah menjadi narasi tersebut. Kegunaan verifikasi di sini tentu saja sebagai barometer apakah kesimpulan yang didapati dari data-data tersebut sesuai dengan kenyataan (*valid*) atau malah tidak (*tidak valid*)⁴⁵. Dalam hal ini, data-data yang telah penulis jadikan kalimat dalam bentuk narasi (sebagaimana dijelaskan di atas), baik tentang kegiatan PMI Peduli maupun kondisi Desa Burangkeng yang terdampak Covid-19, kemudian disimpulkan dan memverifikasi kebenarannya, tujuannya meyakinkan agar data sudah *valid* (sesuai kenyataan) atau belum *valid* (tidak sesuai kenyataan).

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 249.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 252.

H. Validasi Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik itu primer maupun data skunder, dan kemudian diuraikan dalam bentuk narasi, kemudian harus divalidasi. Tujuan validasi data untuk membuktikan bahwa data yang didapat memang sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono, validasi data bisa dilakukan dengan beberapa cara⁴⁶, sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai pengujian, sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan menjadikan kuatnya tingkat kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan dengan meyakinkan data yang telah didapat atau mendapatkan data yang baru. Dengan uji kredibilitas ini juga seorang peneliti biasa lebih akrab lagi dengan pihak narasumber⁴⁷.

Hal itu seperti ketika penulis berniat hanya akan melaksanakan observasi dua kali, dengan sekaligus observasi dan wawancara dalam dua hari tersebut. Penulis mengira dengan dua hari itu data-data yang akan dijadikan bahan penelitian akan tercukupi. Tetapi setelah berjalannya proses penyusunan data yang akan menjadi data penelitian, penulis merasa kurang dalam mendapatkan data yang nantinya bisa dijadikan jawaban atas permasalahan yang peneliti laksanakan. Seperti misalnya ketika observasi pertama dengan mewawancarai koordinator kegiatan PMI Peduli dan hari ke-dua dengan mewawancarai panitia kegiatan PMI Peduli. Dua kali pengamatan tersebut dirasa kurang, sehingga kemudian penulis melanjutkan penelitian lanjutan dengan kembali mewawancarai koordinator kegiatan PMI Peduli untuk mendapatkan data-data yang dirasa kurang mencukupi. Tentu saja perpanjangan pengamatan ini penting bagi penulis agar nantinya hasil

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 365.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 366.

penelitian bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis⁴⁸. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini seperti penulis mendalami dan menganalisa berulang-ulang data yang telah penulis dapatkan dan menambah jumlah waktu ketika observasi. Ketekunan ini berlaku juga pada saat wawancara, observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian data dengan mengkolaborasikan satu data dengan data yang lain. Dalam uji kredibilitas data dengan cara ini ada tiga bentuk, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang didapat dari tempat penelitian, penulis mencoba melakukan teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasikan antar satu sumber dengan sumber lain, sehingga menjadi satu kesatuan data yang utuh⁴⁹. Dalam hal ini seperti penulis mengkonfirmasi hasil wawancara yang penulis dapatkan dari panitia kegiatan PMI Peduli. Seperti terkait tentang bagaimana efektivitas kegiatan PMI Peduli terhadap dampak warga Desa Burangkeng, yang dipahami oleh panitia, penulis mencoba mengkonfirmasi dengan pendiri Pondok Pesantren Motivasi Indonesia yang ternyata memang ada kesamaan antara pemahaman mengenai efektivitas kegiatan PMI Peduli. Sehingga dengan adanya persamaan mengenai hal tersebut maka kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik, yaitu mencoba mengecek dan mengkonfirmasi data yang didapat dari satu teknik dikonfirmasi dengan data dari teknik lain. Apakah data tersebut sesuai atau tidak⁵⁰. Seperti penulis mencoba mengkonfirmasi data yang diperoleh penulis dari

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 368.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 368.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 371.

website, buku-buku, maupun jurnal. Konfirmasi tersebut dilakukan dengan melihat apakah ada keselarasan antar data tersebut dengan data dari hasil wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilaksanakan mengingat bahwa perbedaan waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data, sehingga kemungkinan besar data yang didapat dalam satu waktu ditanyakan kembali pada waktu lain bisa berubah⁵¹.

Untuk teknik triangulasi ini penulis lakukan manakala mengkonfirmasi kembali kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan PMI Peduli, antara data yang didapat pada saat observasi dengan mengkonfirmasi kembali pada waktu lain melalui wawancara.

4. Menggunkan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan⁵².

Selain mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, juga didukung oleh beberapa referensi, seperti rekaman wawancara, buku-buku tentang efektivitas suatu kegiatan, dan juga catatan-catatan yang didapatkan penulis pada saat observasi.

5. Member Check

Member Check ialah bagaimana seseorang peneliti kembali mengkonfirmasi terkait data-data yang telah di dapat dalam observasi atau wawancara serta dokumentasi⁵³. Dalam hal ini penulis melakukan *member check* setelah melakukan pengumpulan data di periode pertama dengan cara mendatangi pemberi data secara individual. Kemudian konfirmasi kembali data yang disimpulkan kepada narasumber terkait efektivitas kegiatan PMI Peduli terhadap dampak warga desa Burangkeng sehingga tidak ada manipulasi data.

2. Uji Tranferabilitas

Pengujian ini merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 372.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 372.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 372.

dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sebuah sampel tersebut diambil⁵⁴.

Penulis menguji penelitian ini dengan berdiskusi kepada teman satu kampus, serta teman penulis yang berbeda kampus. Teman satu kampus yaitu Mustamatun angkatan 2017 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan teman penulis yaitu Rizqi Anggriawan Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dibaca dan ditelaah apakah mudah dimengerti dan sesuai dalam penerapannya ataukah tidak. Sehingga hasilnya nanti bisa dijadikan rujukan dalam membuat penelitian kualitatif selanjutnya seperti penulis lakukan.

3. Uji Dipendibilitas

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dipendibilitas ialah reliabelitas. Suatu penelitian yang reliable ialah penelitian yang mana orang lain dapat mengulangi kembali proses penelitian tersebut⁵⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman buku-buku penelitian kualitatif dari para penulis. Khususnya menggunakan pedoman pembuatan penelitian PPM yang telah ditentukan kampus. Dan pada saat peneliti menemukan kendala atau kesulitan, peneliti menanyakannya kepada dosen pembimbing penelitian. Tentu saja hal tersebut kemudian menjadi kegiatan penelitian yang berkelanjutan dilakukan oleh Mahasiswa STFI Sadra setiap tahunnya.

4. Uji Confirmabilitas

Pengujian di sini ialah uji objektivitas penelitian⁵⁶. Dalam hal ini hasil penelitian dipresentasikan dalam sidang PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan dosen penguji. Sidang hasil penelitian ini sebagai tanggung jawab atas hasil penelitian yang didapatkan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 373.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 373.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, hlm. 377.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Burangkeng, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi

Desa Burangkeng merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bekasi. Desa Burangkeng memiliki 3 kampung, yaitu Kampung Burangkeng, Kampung Cinyosog dan Kampung Jati. Desa Burangkeng memiliki jumlah penduduk sekitar 23.000 jiwa dengan luas wilayah sekitar 630 hektar.

Persebaran penduduk di Kecamatan Setu tidak merata, termasuk di Desa Burangkeng. Penduduk terkonsentrasi pada wilayah perumahan yang tumbuh dan berkembang di sekitar pusat kegiatan ekonomi, di antaranya Perumahan Bekasi Timur Regensi, Mustika Grande, Grand Residence, dan Park Place.

Desa Burangkeng menjadi salah satu daerah yang memiliki sumber penghasilan utama dari sektor perdagangan besar/eceran, rumah makan dan jasa. Mata pencaharian masyarakat di daerah Burangkeng adalah buruh pabrik, buruh tani, peternak, pedagang, *home industry*, PNS, karyawan swasta, anggota TNI dan Polri.⁵⁷

2. Profil Pesantren Motivasi Indonesia

Gagasan utama pada masa pembangunan Pesantren ini adalah melanjutkan pendampingan terhadap anak-anak yatim dan duafa yang pada saat itu dimulai di Jati Asih, Bekasi pada tahun 2010 sampai 2012.

Lalu pada tanggal 17 Februari 2012 mulai untuk melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan Pesantren Motivasi Indonesia di Desa Burangkeng, Kec Setu, Kab Bekasi. Karena sudah adanya gagasan utama yang dibangun di Jati Asih, maka pendiri Pesantren Motivasi Indonesia, K.H Ahmad Nurul Huda mempunyai gagasan bahwa tidak hanya sekedar menyantuni tetapi memberikan pendampingan secara optimal yaitu melalui lembaga

⁵⁷ <http://www.erwesebelas.com/2017/10/profil-desa-burangkeng.html?m=1> , diakses pada tanggal 09 September 2020, Pukul 07:08 WIB

pesantren. Maka didirikanlah Pesantren Motivasi Indonesia pada tanggal 17 Februari 2020.⁵⁸

3. Letak Geografis

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Pesantren Motivasi Indonesia terletak di Jl. Istana Yatim RT 03/RW 01, Desa Burangkeng, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Secara geografis Pesantren Motivasi Indonesia dikategorikan strategis, karena letaknya di pinggir jalan raya.

Meskipun dekat dengan jalan raya, pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak ada suara bising yang mengganggu belajar para santri. Semua itu dikarenakan tempat Pesantren Motivasi Indonesia yang bagus, dan luas serta ruangan yang dipenuhi oleh suara santri yang mengaji sehingga suara bising pun tidak terdengar dari luar.

4. Visi dan Misi Pesantren Motivasi Indonesia

a. Visi

“Mencetak anak-anak hebat dalam program Pesantren berbasis Pendampingan untuk mendampingi mereka menjadi generasi yang produktif, solutif, dan inovatif. Tentu saja untuk menjadikan santri yang produktif, solutif, dan inovatif itu berbasis pengetahuan agama yang baik dan sekaligus akhlak yang luhur. Karnanya ada tiga kompetensi untuk mewujudkan itu, diantaranya:

1. Pengetahuan studi Islam yang baik berdasarkan kepada Islam *rahmatan lil alamin*.
2. Kompetensi bahasa, yaitu bahasa Inggris
3. Entrepreneurship, yaitu membangun spirit kewirausahaan santri agar mereka memiliki ketangguhan finansial setelah mereka keluar dari pesantren.

Dengan tiga kompetensi itulah kemudian membagi dua kurikulum besar, yaitu *academic curriculum* dan *live curriculum* dimana secara akademik Pesantren Motivasi mengajarkan proses pembelajaran kitab kuning dan

⁵⁸ Wawancara bersama pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli, Juni minggu Ke-1 2020

mengajarkan konsepsi studi Islam yang baik serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber dasar pembelajaran studi Islam tersebut tentu saja dengan menempatkan kitab kuing sebagai sumber berikutnya dalam pembelajaran Islam. Dengan begitu santri akan memahami Islam secara luas dan sekaligus lues (moderat). Sedangkan *live curriculum* adalah kurikulum hidup, yaitu bagaimana mengajarkan kepada mereka tentang prinsip-prinsip dasar kewirausahaan atau *character building* bagi seorang pengusaha, dengan begitu mereka dilibatkan juga dalam program-program koprasi pesantren, dapur pesantren, cocok tanam, perikanan, multimedia, marketing, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses kreatif membangun wirausaha.

b. Misi

1. Mewujudkan sekolah pesantren berkarakter dengan Al-Qur'an sebagai inspirasinya.
2. Menyelaraskan kemampuan soft skill peserta didik terhadap kemampuan hard skillnya, sehingga tidak hanya memiliki kemampuan intelegensi, tetapi juga menjadi pribadi yang **produktif, inovatif dan solutif (PIS)**.
3. Mengembangkan Pendidikan berkarakter Al-Qur'an dengan metode *happy learning* (belajar secara menyenangkan).
4. Melaksanakan upaya-upaya mendidik anak-anak hebat untuk tumbuh menjadi anak yang tangguh dan memiliki kompetensi multi intelegensi.
5. Membentuk pribadi-pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air dan bangga sebagai manusia Indonesia.

Struktur Kepengurusan Pesantren Motivasi Indonesia

Table.41
Struktur Kepengurusan

No	Nama	Tugas	Jabatan	L/P	Pendidikan Terakhir
1	K.H Ahmad Nurul Huda Haem	a. Membatu yayasan dalam megembangkan pondok pesantren b. Menjaga dinamika organisasi pesantren	Pimpinan Pondok Pesantren	L	S2

		dengan baik c. Mengembangkan SDM pesantren d. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak e. Mengadakan musyawarah kerja	
2	Ihwan Fidaus	a. Menyusun dan melaksanakan program kerja semester maupun tahunan b. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja yayasan c. Membagi dan menyusun uraian tugas pokok struktural dan fungsional d. Memimpin dan mengkoordinasikan segala kegiatan personil yang ada di lingkungan tanggung jawabnya e. Melaksanakan bimbingan kepada personil yang ada di lingkungan yayasan f. Melakukan supervisi kegiatan edukatif dan administratif dewan guru dan tata usaha g. Melaksanakan kegiatan-kegiatan lintas sektoral h. Melaksanakan laporan bulanan, semester, dan tahunan kepada pihak-pihak yang terkait i. Menyusun dan melaksanakan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan j. Merencanakan pengembangan yayasan	Kepala L S1 Madrasah

		k. Mengelola kelembagaan yayasan l. Mengelola sistem informasi sekolah	
3	Rizqian Farhasni	a. Bertanggung jawab atas berjalannya KBM b. Menyusun program pembelajaran (jadwal, absensi dan jurnal kelas) untuk kegiatan belajar yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidentil c. Mengembangkan kurikulum pendidikan dan pengajaran baik formal dan non formal d. bertanggungjawab atas kedisiplinan para ustaz dan santri dalam kegiatan KBM e. Membuat kalender pendidikan pesantren f. Bekerjasama dan berkoordinasi dengan lembaga MTS-MA-SMK dan bagian-bagian lain g. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan KBM	Bid. L S1 Kurikulum
4	Shobur Alfian	a. Menyusun rencana anggaran pendapatan belanja pesantren b. mngajukan pengesahan rencana anggaran pendapatan kepada yayasan c. Membuat tata aturan pengelolaan keuangan pesantren d. Mengatur keluar	Bid. L SMA Administrasi

		masuknya keuangan pesantren e. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan f. Membukukan keuangan secara tertib, accountable, dan disertai dengan bukti transaksi g. Membuat LPJ keuangan	
5	Muhammad Ridwan	a. Melaksanakan program kerja pesantren yang dititipkan kepada pengasuh b. Membina dan mengontrol serta mengevaluasi seluruh kegiatan santri c. Wajib mengikuti program peningkatan dan pembinaan wali santri d. Meningkatkan kualitas dan kerjasama kebersamaan seluruh santri e. Menyelesaikan permasalahan santri f. Mencatat perkembangan dan akhlak karimah santri g. Mengawasi kedisiplinan santri h. Mengadakan kegiatan mentoring	Guru L SMA
6	Shofiyyullah	a. Melaksanakan program kerja pesantren yang dititipkan kepada pengasuh b. Membina dan mengontrol serta mengevaluasi seluruh kegiatan santri c. Wajib mengikuti program peningkatan dan pembinaan wali santri	Guru L SMA

		d. Meningkatkan kualitas dan kerjasama kebersamaan seluruh santri e. Menyelesaikan permasalahan santri f. Mencatat perkembangan dan akhlak karimah santri g. Mengawasi kedisiplinan santri h. Mengadakan kegiatan mentoring	
7	Ardiyansyah	a. Melaksanakan program kerja pesantren yang dititipkan kepada pengasuh b. Membina dan mengontrol serta mengevaluasi seluruh kegiatan santri c. Wajib mengikuti program peningkatan dan pembinaan wali santri d. Meningkatkan kualitas dan kerjasama kebersamaan seluruh santri e. Menyelesaikan permasalahan santri f. Mencatat perkembangan dan akhlak karimah santri g. Mengawasi kedisiplinan santri h. Mengadakan kegiatan mentoring	Guru L S1

6. Sejarah Pesantren Motivasi Indonesia

Sejarah dinamakannya Pesantren Motivasi karena pesantren yang berdiri di bawah yayasan Istana Yatim Nurul Mukhlisin karena memprioritaskan santri yatim dan para du'afa serta mereka yang

diyatimkan oleh keadaan. Yatim bukan secara biologi tidak ada ayah tetapi tidak punya ilmu dan adab yang baik dikatakan yatim. Pesantren Motivasi Indonesia menjadi ciri yang berbeda dari yang lain bahwa pesantren ini ingin memberikan motivasi kepada siapapun yang berintraksi dengan pesantren ini agar tumbuh motivasi yang kuat didalam menjalani peran kekhalifahan di muka bumi ini.

Sebelumnya, belum pernah ada nama pesantren yang tidak memakai bahasa Arab. Karena itu, pesantren ini didirikan karena sebagian umat sudah kehilangan api motivasi, banyak dari mereka yang tidak mau menjadi pemberi tetapi senangnya menjadi penerima.

Pesantren ini ingin mencetak kader-kader santri yang memiliki spirit *entrepreneurship* yang kuat dan akhlak yang bagus serta pengetahuan agama yang moderat, sehingga ketika mereka bisa tampil di atas muka bumi ini mereka sadar bahwa peran kekhalifahannya itu untuk seluruh umat.

Maka dari itu, nilai utama yang ditanamkan di pesantren ini yaitu, satya jiwa yang isinya berupa kejujuran, ketulusan, pelayanan, kreativitas. Satya jiwa ini juga dijadikan sebagai landasan atau dasar bagaimana menempatkan pesantren motivasi sebagai jalan belajar dan mengajar. Sehingga konsepsi ini tidak boleh lepas dari santri di manapun berada, baik sudah menjadi alumni atau terus melakukan pelayanan untuk umat.⁵⁹

B. Temuan Penelitian

1. Kondisi warga Desa Burangkeng Terdampak Covid-19

Dunia saat ini sedang meghadapi pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Virus Corona) dan infeksi yang disebut COVID-19. Infeksi virus ini awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember-19 dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Pandemi ini mempengaruhi berbagai perubahan di sektor sosial ekonomi seluruh wilayah yang terjangkit, dan bukan hanya Cina saja.

⁵⁹ Wawancara bersama pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli, Juni minggu Ke-1 2020

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah kebawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor.

Kesulitan ekonomi yang diakibatkan virus ini banyak dialami oleh masyarakat, khususnya warga Desa Burangkeng Kabupaten Bekasi. Warga mengakui sendiri bahwa dampak dari virus Corona sangat memprihatinkan karna banyak warga yang tidak bisa bekerja dan dirumahkan sedangkan warga yang berpenghasilan tidak seberapa mendapatkan mata pencaharian dari ojek online, supir angkot, pedagang asongan, serabutan dan lain sebagainya tidak lagi bisa bekerja.⁶⁰

Seperti misalnya yang dirasakan oleh Pak Suyoto yang bekerja sebagai ojek online, Pak Suyoto mengakui bahwa sebelum adanya virus Corona masuk di Indonesia Pak Suyoto bisa mendapatkan penghasilan 300.000 ribu bahkan lebih dari itu tetapi sekarang dengan adanya virus ini dan diberlakukannya kebijakan Pemerintah maka mata pencaharian semakin sulit karna banyak orang yang harus dirumahkan dan tidak boleh bepergian ataupun berintraksi dengan ainnya. Tetapi dengan itu, Pak Suyoto tetap memaksakan dirinya untuk keluar mencari orderan penumpang dan tidak jarang Pak Suyoto membawa pulang uang dengan 10.000 ribu rupiah perhari dari hasil mengantar barang karena bagi Pak Suyoto mencukupi kebutuhan keluarga adalah nomor satu. Pak Suyoto berharap virus ini segera berakhir agar Pak Suyoto bekerja seperti biasanya agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga serta membayar kontrakan dan membiayai anak sekolah.⁶¹

Ibu Sami warga yang terdampak Covid di Desa Burangkeng. Ibu Sami adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 5 orang anak, 2 anaknya sudah berkeluarga dan sisa 3 anak yang tinggal bersama bu Sami. Suami bu Sami adalah seorang supir angkot

⁶⁰ Wawancara bersama Bapak Ismat sebagai ketua RT 03/01 PMI Peduli, Juni minggu Ke-II 2020

⁶¹ Wawancara bersama Bapak Suyoto sebagai Warga Desa Burangkeng yang terdampak Covid-19, Juni minggu Ke-II 2020

jurusan Bantar Gebang – Setu. Setiap harinya suami bu Muhanah yang bernama Pak Azis membawa angkutan umum untuk memenuhi keluarganya di rumah. Biasanya pak Azis berangkat dari rumah jam 05.00 pagi sampai 16.00 sore untuk mencari penumpang, penghasilan yang didapatkan dari narik angkot sekitar 150.000 ribu atau lebih. Tetapi pada saat pandemi seperti ini pak Azis hanya mendapatkan 30.000 ribu, belum lagi harus memikirkan setoran angkot yang disewanya dan bensin. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan Pemerintah yang mengharuskan tidak keluar rumah untuk menghentikan penyebaran Covid. Tetapi dengan adanya bantuan yang disalurkan oleh program PMI Peduli berupa sembako, ibu Sami merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Ibu Muhanah sangat berterima kasih kepada PMI Peduli yang telah peduli dengan warga yang terdampak dan berharap pandemi ini segera berakhir agar kebutuhan kehidupan sehari-hari ibu Sami bisa terpenuhi seperti sebelumnya.⁶²

Bukan hanya bu Sami saja yang merasakan dampak dari pandemi ini, tetapi ibu Kunah juga. Ibu Kunah adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak yang masih sekolah, pekerjaan suaminya sehari-hari adalah serabutan dimana pekerjaan ini adalah pekerjaan yang dilakukan pada saat tertentu saja. Sebelum adanya pandemi, suami ibu Kunah atau yang biasa disapa dengan pak A'ung selalu dibutuhkan warga lainnya untuk membantu mengerjakan penggalian sumur atau membetulkan rumah warga, itu pun tidak setiap hari pak A'ung lakukan. Tetapi sejak adanya pandemi panggilan untuk membantu warga tidak ada sama sekali. Hal ini disebabkan karena warga takut berintraksi dengan yang lainnya sehingga menjadikan pak A'aung benar-benar pengangguran yang tidak bisa apa-apa. Hal ini mendatangkan rasa kepanikan dan ketakutan oleh ibu Kunah karena takut tidak bisa mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Tetapi dengan adanya bantuan yang disalurkan oleh PMI Peduli, bu Kunah merasa terbantu sekali dan tidak perlu takut lagi anak-anaknya tidak bisa makan. Bu Kunah berharap bukan hanya bantuan dari PMI Peduli saja yang menyalurkan kepeduliannya, tetapi dari lembaga-

⁶² Wawancara bersama Ibu Sami sebagai warga Desa Burangkeng yang terdampak Covid-19, Juni minggu Ke-II 202

lembaga lainnya agar orang-orang yang nasibnya seperti bu Kunah dan keluarga bisa terbantu.⁶³

Dari berbagai keluhan narasumber peneliti menyimpulkan bahwa keluhan yang dirasakan oleh warga sangat besar dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Kepanikan dan ketakutan yang mereka rasakan membuat mereka harus berpikir bagaimana kedepannya mencukupi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sekolah anak.

Pandemi Covid yang terjadi di Indonesia sejak maret 2020 masih terus berlanjut hingga kini dan membawa dampak besar bagi masyarakat. Hal tersebut sangat dirasakan khususnya bagi masyarakat dari keluarga prasejahtera yang pendapatannya berkurang hingga harus kehilangan mata pencahariannya. Kebutuhan dasar mereka semakin sulit untuk dijangkau salah satunya adalah kebutuhan terhadap pangan. Sebagai upaya untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi khususnya warga prasejahtera, PMI Peduli memberikan bantuan berupa paket sembako dan paket makanan siap santap. Kegiatan ini dimaksud untuk menunjukkan kepedulian terhadap melemahnya perekonomian masyarakat akibat pandemi.

Program bantuan yang diterapkan oleh PMI Peduli merupakan sebuah program yang diadakan oleh Pesantren Motivasi Indonesia yang dipimpin oleh K.H Ahmad Nurul Huda sekaligus menjadi ketua pada program PMI Peduli. Program ini muncul sebagai meringankan beban warga terdampak pandemi yang ditujukan untuk memecahkan persoalan terkait persoalan kemiskinan.

Secara umum kemiskinan adalah bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang/kesempatan berusaha, pendidikan, pangan, dan lain sebagainya. Program PMI Peduli dilatar belakangi upaya mempertahankan tingkat kebutuhan rumah tangga sebagai akibat adanya pandemik yang berdampak akan perekonomian masyarakat terutama masyarakat miskin yang terkena dampak.

Tentunya peran PMI Peduli sangat diperlukan dalam suatu perekonomian atau kebutuhan. Peran yang mewujudkan kesejahteraan semua orang dengan menjamin kebutuhan warga.

⁶³ Wawancara bersama Ibu Kurnia sebagai warga Desa Burangkeng yang terdampak Covid-19, Juni minggu Ke-II 2020

Program yang dilakukan PMI Peduli dapat dijadikan contoh bagi lembaga atau organisasi yang lainnya untuk bergerak membantu saudara-saudara yang terdampak Covid. Hal ini pun disetujui oleh Pak Hidayat selaku warga yang terdampak di desa Burangkeng. Ia mengaggap bahwa program PMI Peduli dapat dijadikan percontohan bagi yang lainnya dalam membantu sesama.

2. Kegiatan PMI Peduli dalam Membantu Warga Terdampak Covid-19

Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO Pandemi koronavirus 2019-2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa inggris: 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 15 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara, termasuk salah satunya Indonesia.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatasan acara, serta penutupan fasilitas. Berbagai penutupan pembatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penampiasan di bandara dan stasiun kereta, serta sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.⁶⁴

Dampak Covid-19 ini bukan hanya secara kesehatan saja, tetapi berdampak pada sektor lainnya, yaitu sosial dan ekonomi. Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman,

⁶⁴ <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPK> diakses pada tanggal 11 November 2021, pukul 10.22 WIB

berpakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut kebijakan negara tentang perekonomian dan menjamin perekonomian masyarakat.

Adapun penyebaran kasus virus corona (Covid-19) di Indonesia telah menjangkit di seluruh provinsi tidak terkecuali di Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bekasi, Desa Burangkeng. Berkenaan dengan penyebaran Covid yang terus meningkat Pondok Pesantren Motivasi Indonesia mengambil langkah strategis guna menanggulangi dampak Covid-19 yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, khususnya warga Desa Burangkeng.

Dampak Covid-19 ini bukan hanya kesehatan, tetapi jauh dari itu dampak yang dirasakan yaitu dampak sosial ekonomi dengan keputusan adanya kebijakan sebuah karantina atau lockdown wilayah atau sekarang ini sedang dilaksanakannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di wilayah-wilayah tertentu, di Bekasi salah satunya. Tentu dampaknya sangat berasa sekali dimana mereka sudah dibatasi tidak boleh berada pada tempat-tempat berkumpul atau berkerumunnya masa. Itu artinya ada batasan-batasan terhadap para pedagang, supir angkot, ojek, buruh harian, atau bahkan guru-guru ngaji yang biasanya melaksanakan kegiatan TPA, majlis ta'im, dan lain sebagainya. Dengan kebijakan itu maka secara sosial bukan saja terjadi keterbatasan secara bertemu, tetapi secara ekonomi juga mengalami problem yang sangat besar. Mereka yang memiliki penghasilan harian seperti pedagang asongan, ojek, ataupun pekerja serabutan itu nyaris kehilangan pemasukan sementara mereka harus berdiam diri di rumah. Oleh karena itu dampak yang sedemikian hebat juga bukan hanya secara kesehatan tetapi sosial budaya.⁶⁵

Dengan adanya sebuah kebijakan maka warga tidak lagi bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pesantren Motivasi Indonesia tidak hanya membangun dirinya dan pesantren (tidak hanya membangun secara fisik, membangun keilmuan dan karakter para santri) tetapi juga harus memperhatikan warga sekitar, sehingga diawali oleh keluhan masyarakat (tetangga Pesantren) yang mengalami kesulitan ekonomi, contoh kasusnya seperti tetangga PMI yang datang ke Pesantren meminjam uang untuk membeli

⁶⁵ Wawancara bersama pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli, Juni minggu Ke-1 2020

sembako di warung tetapi tidak boleh karena hutang yang sebelumnya belum dilunaskan. Kemudian pendiri Pesantren Motivasi Indonesia merasa tersentuh dan menghubungi jaringan Pesantren (Relawan PMI) untuk peduli kepada mereka lalu membuat beberapa program, yaitu pemberian APD (Alat Pelindung Diri), dan Handsanitizer khusus untuk tenaga medis, kemudian karna adanya keluhan tetangga Pesantren yang terkena dampak secara ekonomi akhirnya program yang kedua adalah memberikan paket sembako untuk keluarga yang terpapar secara ekonomi dari Corona ini. Sudah lebih dari 1.000 paket sembako yang telah diberikankan kepada warga. Dan program yang ketiga atau yang terakhir adalah pemberian nasi bungkus atau dapur umum untuk diberikan kepada warga 100 bungkus perhari untuk Rt 005.⁶⁶ Maka dari itu program pembagian sembako yang diadakan oleh PMI Peduli ini sangat membantu warga yang kesulitan dalam mencari pendapatan atau bagi warga yang tidak lagi bisa bekerja.

Adapun syarat penerimaan sembako adalah warga yang masuk dalam pendataan RT, kehilangan mata pencaharian selama pandemi Covid, tidak terdaftar dalam program bantuan sosial lainnya seperti PKH, BPNT, Kartu Sembako dan Kartu Prakerja. Untuk penerima sembako dari program PMI Peduli akan dibagikan secara merata oleh panitia sesuai data yang diperoleh berdasarkan ketua RT.

Dalam wawancara peneliti dengan pak Ismat (ketua RT 005 desa Burangkeng) memberikan pernyataan bahwa di wilayah RT 005 terdapat 97 KK tetapi tidak semua menerima bantuan sembako ini. Warga yang berhak menerima bantuan sembako adalah warga yang sudah tidak bisa lagi bekerja atau warga miskin.⁶⁷ Maka tidak semua warga yang tinggal di RT 005 mendapatkan sembako karena dilihat dari keadaan dan penghasilan warga.

Dalam pelaksanaan suatu program terutama bantuan pangan yang langsung ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan tidak bisa dipungiri pasti terdapat kekurangan. Apalagi, ketika dalam masa pandemi Covid yang mana tentunya semua masyarakat tanpa terkecuali merasa terdampak dan ketika terdapat suatu warga

⁶⁶ Wawancara bersama pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli, Juni minggu Ke-1 2020

⁶⁷ Wawancara bersama Bapak Ismat sebagai ketua RT 03/01 PMI Peduli, Juni minggu Ke-II 2020

yang tidak mendapatkan bantuan maka akan menimbulkan kecemburuan sosial. Oleh karena itu agar program bantuan ini berjalan dengan efektif maka hal ini dipertimbangkan oleh ketua RT dan ketua pelaksana program PMI Peduli untuk memecahkan solusi terbaik. Warga yang dikategorikan sebagai warga miskin mendapatkan sembako seminggu sekali dan warga yang terbilang mampu hanya diberikan 2 minggu sekali. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kecemburuan sosial antar warga.

Adapun tujuan diadakannya program ini adalah memberikan inspirasi kepada yang lain bahwa saatnya kita gandeng tangan gendong Indonesia melawan Corona karna kita tidak sendirian. Siapapun yang diberikan potensi oleh Allah, baik itu kelebihan rezeki, jaringan yang banyak silahkan untuk semuanya bergandengan tangan untuk melawan Covid-19 dengan cara pembagian sembako, APD untuk tenaga medis atau yang membutuhkannya. Pesantren Moivasi tentu tidak sendirian karena miliki jaringan sahabat-sahabat Pesanten, kemudian lembaga-lembaga lainnya yang saling bahu-membahu. Seperti misalnya bekerjasama dengan MALIDI (Masyarakat Peduli Literasi Digital), SABANG (Solidaritas Anak Bangsa), dan relawan Pesantren lainnya, itu juga dilakukan karena kita hidup tudak bisa sendirian, kita harus membangun kebersamaan dengan bersama kita menjadi lebih kuat.⁶⁸

Tujuan lainnya yaitu membantu Pemerintah dalam hal menguatkan kesejahteraan rakyat, peduli kepada rakyat karena kita tidak bisa menyalahkan Pemerintah karena Pemerintah sudah banyak sekali yang harus dikerjakan, jika kita hanya menyalahkan Pemerintah maka ini tidak akan pernah selesai.

Adanya program PMI Peduli ini sangat berharga bagi masyarakat Desa Burangkeng karna program ini sangat membantu warga yang terdampak Covid terutama bagi warga yang mata pencahariannya harus berintraksi dengan banyak orang, seperti ojek online, kerja serabutan, pedagang asongan, supir angkot dan lain sebagainya. Mereka terpaksa harus berdiam diri di rumah mengikuti anjuran dari Pemerintah untuk menghentikan rantai penyebaran dari virus Covid. Dengan anjuran yang diberlakukan

⁶⁸ Wawancara bersama pengasuh Pesantren Motivasi Indonesia sekaligus ketua pelaksana kegiatan PMI Peduli, Juni minggu Ke-1 2020

Pemerintah, banyak warga yang merasa kesulitan dalam menafkahi kebutuhan keluarga sehari-hari. Mereka merasa bersyukur karna adanya program PMI Peduli mereka merasa terbantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari karna bantuan yang diberikan oleh PMI Peduli berupa sembako.

3. Efektivitas kegiatan PMI Peduli

Efektifitas berasal dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atas sesuatu yang dilakukan dengan baik. Dalam KBBI diaartikan sebagai kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana yang disusun. Efektivitas adalah tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa suatu efektivitas program bisa dinilai dengan seberapa jauh peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan diberlakukan program bantuan tersebut.⁶⁹

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan PMI Peduli di desa Burangkeng, peneliti menjadikan rangkuman dari definisi-definisi beberapa ahli di BAB II, sebagai indikator efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Suatu kegiatan dikatakan berjalan efektif apabila mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan atau dari hasil akhir yang sudah dicapainya. Dikatakan tercapainya suatu tujuan ialah jika suatu kegiatan sudah terlihat sesuai atau mencapai target sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Namun sebaliknya, suatu kegiatan tidak berjalan dengan efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai dengan target atau tujuan yang selama ini sudah direncanakan sebelumnya.⁷⁰

Desa Burangkeng adalah salah satu desa yang menerima bantuan sembako dari program PMI Peduli yang mana penyaluran ini telah berjalan sejak awal Juni 2020. Untuk penerimaan bantuan sembako warga miskin berhak mendapatkan satu minggu sekali dan warga yang terbilang mampu mendapatkan dua minggu sekali. Sehingga jika dilihat dari segi ketepatan waktu, penyaluran

⁶⁹ Lihat BAB II,

⁷⁰ Lihat BAB II,

sembako oleh PMI Peduli telah terlaksana dengan tepat waktu dan tidak ada penundaan selama sebulan ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Kondisi Warga Desa Burangkeng Terdampak Covid-19

Setelah melakukan penelitian di Desa Burangkeng Kabupaten Bekasi baik berupa wawancara kepada ketua panitia kegiatan PMI Peduli, Ketua RT 005, serta masyarakat yang terdampak Covid dan membaca beberapa tulisan yang terkait dampak Covid, maka dari itu peneliti mencoba untuk menganalisis hasil temuan yang peneliti dapatkan dengan teori yang telah ditampilkan di BAB II. Hal tersebut bertujuan untuk menyematkan antara teori dengan temuan di lapangan.

Pandemi menyebabkan masyarakat miskin kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan penghasilan. Kelompok yang paling terdampak adalah mereka yang bekerja harus berintraksi dengan yang lainnya, seperti ojek online, supir angkot, pekerja serabutan dan sebagainya. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan pembatasan operasi fasilitas publik, seperti sekolah dan angkutan umum, yang diterapkan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah (pemda) dalam upaya penghambat penyebaran Covid.

Kebijakan pemerintah dengan menerapkan stay at home ataupun social distancing dilakukan demi menekan penyebaran Covid-19. Melalui kebijakan ini masyarakat diharuskan untuk di rumah saja, beraktivitas dari rumah dan tidak keluar rumah. Kebijakan ini menjadikan msyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah karena tanpa bekerja di luar rumah mereka tidak akan mendapatkan penghasilan yang dibutuhkannya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pandemi Covid telah membuat masyarakat berpenghasilan rendah kehilangan pekerjaannya, sehingga pendapatan mereka juga menurun bahkan hilang hingga keadaan ekonomi mereka benar-benar terpuruk.

Dampak sosial kemasyarakatan di Desa Burangkeng seperti berkumpul bersama sekedar interaksi antar tetangga, teradisi kerja bakti atau kegiatan lainnya juga terhenti akibat kebijakan social distancing yang dicanangkan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid. Covid yang terjadi dan kebijakan pemeritah

yang menyertai sedikit atau banyak juga memicu tumbuhnya masalah sosial di masyarakat salah satunya adalah dampak penurunan ekonomi dan akibatnya banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian.

Keluarga miskin penerima sembako dan nasi bungkus juga menjadikan bantuan yang diterima sebagai jaring pengaman untuk mengurangi dampak pandemi. Program ini telah membantu Pemerintah dalam meminimalkan dampak pandemi melalui pembagian sembako. Program sembako bisa mengurangi pengeluaran pangan pokok hingga satu minggu kedepan dan memungkinkan warga mendapatkan variasi konsumsi serta kecukupan gizi karena sembako yang dibagikan berupa kebutuhan dalam rumah tangga seperti beras 5kg, minyak 2 liter, mie instan 10 bungkus, ikan kaleng 2, sabun cuci 500gr, gula 1kg, kopi 1/4 gr, susu 1 kaleng, dan teh 1 kotak.

Tepat target yang diwujudkan oleh PMI Peduli sudah sangat tepat, dengan program yang masih baru dan keadaan masyarakat menginginkan adanya kehadiran bantuan melalui program PMI Peduli dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 dalam bentuk program pembagian sembako bagi masyarakat yang terdampak. Dengan adanya program tersebut dapat meringankan beban masyarakat dalam hal segi pangan.

2. Kegiatan PMI Peduli dalam Membantu Warga Terdampak Covid-19

Sejak kasus Covid-19 meningkat di Indonesia, berbagai permasalahan sosial dan ekonomi muncul di tengah masyarakat. Tak dapat dipungkiri jika Covid telah hampir melumpuhkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di berbagai daerah dengan tingkat penyebaran tertinggi seperti Jabodetabek. Akibat kasus corona ini, pemerintah Indonesia mulai melakukan berbagai kebijakan seperti pengeluaran himbauan *social distancing*, mengeluarkan himbauan untuk *Work From Home* bagi pegawai, dan memberlakukan pembatasan wilayah. Dengan adanya kebijakan pemerintah ini serta situasi yang semakin genting, tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga kalangan elit. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan dampaknya langsung terasa oleh masyarakat. Seperti contohnya masyarakat yang tinggal di Desa Burangken Kabupaten Bekasi.

Dengan berbagai masalah sosial ekonomi tersebut, PMI Peduli berupaya untuk memulihkan kondisi, salah satunya dengan

memberikan bantuan yang disalurkan melalui pembagian sembako. Pembagian sembako ini dilakukan seminggu sekali untuk warga yang miskin dan dua minggu sekali untuk warga yang terbilang mampu. Sebelum melakukan pembagian sembako, tim panitia akan menyiapkan terlebih dahulu data warga yang akan menerima sembako, menyiapkan sembako, serta tidak lupa menyiapkan masker dan handsanitizer untuk perlindungan diri dari penyebaran virus. Setelah semua persiapan lengkap, panitia akan terjun ke rumah-rumah warga dengan membagi 2 tim. Hal ini dilakukan agar bisa menghemat waktu pada saat pembagian belangsung.

Program PMI Peduli dalam menyalurkan bantuan bertindak adil dalam menyalurkan bantuan, yaitu warga yang tidak dikategorikan miskin mendapatkan sembako 2 minggu sekali sedangkan warga yang dikategorikan miskin mendapatkan bantuan seminggu sekali. Hal ini berdasarkan data yang diambil dari ketua RT 005 untuk mengurangi rasa kecemburuan sosial terhadap dampak Covid-19.

Dengan demikian program yang dilakukan PMI Peduli sudah sangat tepat dan efektif untuk menanggulangi warga terdampak Covid-19 di Desa Burangkeng.

3. Efektivitas kegiatan PMI Peduli

Suatu program dikatakan efektif apabila dapat diukur sesuai dengan indikator atau ukuran dari efektivitas. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana efektivitas dari program PMI Peduli dalam membantu warga terdampak pandemi, maka menggunakan teori yang dapat disampaikan oleh Richard M. Steers, dimana ukuran efektivitasnya adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan (Waktu dan Sasaran)

Tujuan pencapaian adalah seluruh upaya dari pencapaian tujuan harus dipandang sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yakni Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit dari sebuah program.

a. Kurun waktu

Kurun waktu yang dimaksud adalah pelaksanaan program bantuan ini yang telah berjalan selama 1 bulan , apakah sudah dapat dikatakan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi. Berdasarkan hasil temuan bab 4, bantuan penyaluran sembako ini memang sudah membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

mereka selama pandemi, sembako ini digunakan oleh mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

b. Sasaran

Sasaran adalah sejauh mana program ini diberikan kepada mereka yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa yang berhak menerima bantuan sembako ini adalah mereka yang kehilangan mata pencahariannya selama pandemik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ketua RT 005 serta data yang diperoleh mengenai masyarakat di lingkungan RT 005, dapat dikatakan bahwa penerimaan bantuan sembako ini sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan dapat dikatakan sudah sesuai sasaran.

2. Integrasi

Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi. Yang mana hal ini adalah sebuah pengukuran dari sebuah organisasi apakah sudah mampu mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan organisasi lainnya atau belum.

Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya, proses sosialisasi mengenai program bantuan sembako yang diadakan oleh PMI Peduli telah dilakukan melalui pihak Ketua RT 005. Dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa, proses sosialisasi telah dilakukan dimana masyarakat telah diberikan informasi mengenai tujuan dari program, sasaran program, bentuk bantuan yang diberikan, serta waktu penerimaan bantuan. Proses sosialisasi dilakukan secara door to door dan melalui *chat group* hal ini dilakukan guna menghindari pertemuan tatap muka yang dapat menimbulkan penyebaran virus Corona ini.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolok ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Berdasarkan hasil temuan, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemik ini memaksa masyarakat untuk melakukan adaptasi dalam menjalankan aktivitas. Bentuk adaptasi yang harus dilakukan oleh PMI Peduli mengenai penyaluran sembako adalah panitia yang bertugas membagikan sembako ke warga harus menetapkan protokol kesehatan, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan tangan apabila sehabis menyentuh barang-barang.

Maka dapat dikatakan bahwa program yang dijalankan PMI Peduli bisa dikatakan efektif dengan adanya indikator-indikator yang mendukung program PMI Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN

4. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan program PMI Peduli yang dilaksanakan di Desa Burangkeng terhadap warga yang terdampak Covid-19. Bantuan tersebut adalah pembagian sembako berupa beras, mie instan, kopi, susu, teh, sabun cuci, dan minyak goreng yang dibutuhkan rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun penerima bantuan dari program PMI Peduli adalah semua warga yang tinggal di Desa Brangkeng terutama di RT 005, hal ini dikhususkan karena program PMI Peduli berada di lingkungan RT 005 yang diwadahkan oleh Pesantren Motivasi Indonesia melalui relawan Pesantren. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam menghadapi pandemi semua masyarakat tanpa terkecuali merasa terdampak dan ketika ada masyarakat yang sebagian mendapatkan bantuan maka masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan bisa menimbulkan kecemburuan sosial. Tetapi hal ini bisa teratasi dengan mendata warga miskin dan tidak miskin. Warga yang dikategorikan miskin akan mendapatkan bantuan sembako seminggu sekali hal ini dikarenakan warga miskin yang berpernghasilan sedikit bahkan kehilangan pekerjaan. Sedangkan warga yang dikategorikan tidak miskin hanya mendapatkan bantuan dua minggu sekali karena pada program PMI Peduli ini hanya terfokus pada warga miskin yang terdampak Covid di Desa Burangkeng. Maka hal ini diikatakan bahawa program yang diadakan PMI Peduli berhasil atau berjalan efektif sesuai kebutuhan warga.

5. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Pesantren Motivasi Indonesia (PMI Peduli) :

PMI Peduli lebih memperhatikan dan mengembangkan programnya dalam mebantu warga lainnya yang tinggal di Desa Burangkeng dan tidak hanya fokus pada waga yang tinggal di RT 005 sehingga semua warga Desa merasa terbantu dengan adanya pernyaluran bantuan sembako.

2. STFI Sadra Jakarta :

Perlu dilengkapkan lagi referensi yang berkaitan dengan sosial.

3. Peneliti selanjutnya :

Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti program bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) di Desa Burangkeng yang dijalankan pemerintah untuk meringankan beban perekonomian sebagai imbas akibat pandemi

Daftar Pustaka

Buku

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006).

Ihyaul, Ulum. *Akutansi Sektor Publi*, (Malang: UMM Press, 2004).

jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perdesaan*, (Jl. BKR (Lingkar Selatan) No. 162-164: CV Pustaka Setia, 2015),

Meity Taqdir Quadratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Nasution, S, *Metode Reseach; Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian*, Yogyakarta: UGM Press, 1999.

Richard, Steer M. *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985).

Rustiadi dan Pranoto, *Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan*, Bogor: Crestpent Press, 2007.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*,_(Bandung: IKAPI, 2008).

Suharsaputra, Uhar, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011).

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Cet, I, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997).

Widjaja, Haw, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984).

Zamakhary Dhofer, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984).

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, cet, I, 1986).

Skripsi

Hudiono, Arief, *Efektivitas Program Bumdesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas)* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018).

Kurniawati, Endang, *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019).

Yuliani, Kartika Febri, *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandarlampung* (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

Web

<https://m.wartaekonomi.co.id/berita271393/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-ini-artinya>

<https://m.wartaekonomi.co.id/berita271393/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-ini-artinya>

<https://makassar.tribunnews.com/2020/04/05/update-virus-corona-181-negara-positif-covid-19-tapi-ada-12-sebelumnya-18-negara-tak-terjangkit>

<https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/67504>.
<http://www.erwesebelas.com/2017/10/profil-desa-burangkeng.html?m=1>
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPK>

KBBI, *Arti kata “Instrumen” menurut* KBBI, <http://kbbi.co.id/arti-kata/instrumen>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	STFI SADRA Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra	Program Studi: 1. Filsafat Islam 2. Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Nomor	: 43 /BA-EXT/STFI Sadra/ IV/2020	
Lamp	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Pimpinan Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Di Tempat.		
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,</i> Segala puji milik Allah Swt. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat setianya. Demikian pula, semoga kesuksesan senantiasa menyertai Bapakdalam menjalankan tugas sehari-hari.		
Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta bersama ini memohon dengan hormat izin dan bantuan bagi mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra yakni:		
Nama	: Widya Astuti	
No. Registrasi	: 17.6.1.111.005	
Strata	: S1	
Program Studi	: Ilmu Al quran dan Tafsir	
Semester	: VI (enam)	
Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan dan Penyusunan Karya Ilmiah dalam mata kuliah Praktek Profesi Mahasiswa yang berjudul:		
" Efektivitas Kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli dalam membantu warga terdampak Covid-19 di Desa Burangkeng Bekasi.		
Demikian surat permohonan ini disampaikan untuk mendapatkan pertimbangan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.		
<i>Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.,</i>		
Jakarta,7 April 2020		
		
<u>Dr. Kholid Al-Walid, M.Ag.</u> Ketua		
Jl. Lebak Bulus II No. 2 Cilendak Jakarta Selatan - 12430 Telp. +6221-29446460, Fax. +6221-29235438 Website: www.sadra.ac.id Email: stfi.sadra@yahoo.com		

Lampiran 2 : Surat Balasan dari Tempat Penelitian



YAYASAN ISTANA YATIM NURUL MUKHLISIN
مَعْلَمُ الْكَافِرِ الْإِنْمُونِيَّةِ
PESANTREN MOTIVASI INDONESIA
Jl. Istana Yatim RT.003/001 No. 99 Ds. Burangkeng Kec. Setu Bekasi Jawa Barat 17324 | Email: istanapmi@gmail.com | www.pesantrenmotivasi.com
Telp. 08128772735/02182634091

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/a.1/SK/PMI/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHWAN FIRDAUS
Jabatan : Kepala Madrasah Pesantren Motivasi Indonesia
Alamat : Jl. Istana Yatim No. 99 RT. 003/001 Kp. Cinyosog Desa Burangkeng Kec. Setu Kab. Bekasi

Menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA ASTUTI
NIM : 17.6.111.005
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Instansi : Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra Jakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan PPM mulai tanggal 07 April 2020 sampai 03 Mei 2020 dengan judul *Efektivitas Kegiatan Pesantren Motivasi Indonesia (PMI) Peduli dalam Membantu Warga Terdampak Covid-19 di Desa Burangkeng Kab. Bekasi Jawa barat.*

Demikian surat ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bekasi, 22 Januari 2021

Kepala Madrasah
Pesantren Motivasi Indonesia

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan PPM

No	TANGGAL	PEMBAHASAN/SARAN	PARAF
1	02 Mei 21	Perubahan judul	
2	08 Mei 21	Pembahasan proposal dari Bab 1 – Bab 3	
3	20 Mei 21	Pembahasan proposal Bab 1 1. Rumusan masalah 2. Pendahuluan 3. Manfaat praktis	
4	27 Mei 21	Revisi Bab II Revisi Bab III	
5	19 Nov 21	Pembahasan Revisi Bab I, II, dan III Pembahasan Bab IV	
6	08 Feb 22	Revisi Bab IV	
7	09 Mar 22	Revisi temuan peneliti	
8	16 Apr 22	Revisi temuan peneliiti	
9	07 Mei 22	Pembahasan Bab IV dan V	
10	14 Jun 22	Abstrak	
11	25 Jun 22	Daftar pustaka	

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Motivasi Indonesia

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren Motivasi Indonesia?

Jawab : Gagasan utama sebenarnya adalah melanjutkan pendampingan terhadap anak yatim dan du'afa yang saat itu kita mulai di Jatiasih pada tahun 2010 sampai 2011 awal. Lalu kemudian pada tanggal 17 Februari 2012 kita mulai peletakan batu pertama pembangunan Pesantren Motivasi Indonesia di Desa Burangkeng Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Pembangunan pesantren ini bukan hanya sekedar menyantuni tetapi harus adanya *backup* dengan pendampingan secara lebih optimal, yaitu melalui lembaga pesantren.

2. Apa Visi dan Misi Pesantren Motivasi Indonesia?

Jawab : Visi yang pertama adalah mencetak anak-anak hebat dalam program *schholing* atau pesantren berbasis pendampingan untuk mendampingi mereka menjadi generasi yang produktif, inovatif, dan solutif. Tentu saja generasi tersebut dibekali dengan agama yang baik dan sekaligus akhlak yang luhur. Karnanya, ada tiga kompetensi untuk mewujudkan itu di dalam pesantren motivasi Indonesia, yang pertama adalah pengetahuan studi Islam yang baik yang berdasarkan Islam *rahmatan lil alamin*, yang kedua adalah kompetensi bahasa. Dalam hal ini kita memilih untuk menekankan pada bahasa Inggris, dan yang ketiga adalah *enterpreneurship* yaitu membangun kewirausahaan bagi para santri agar mereka memiliki ketangguhan financial setelah mereka keluar dari persantren. Dengan tiga kompetensi itu, kita membagi dua kurikulum besar, yaitu *academic curriculum* dan *life curriculum*, dimana secara akademik pesantren mengajarkan proses pembelajaran kitab kuning, mengajarkan konsepsi studi Islam yang baik, dan juga menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar atau sumber dari pelajaran tersebut. Dengan begitu maka santri akan memahami Islam secara luas.

3. Bagaimana pendapat bapak mengenai Covid 19 serta dampak yang ditimbulkannya, khususnya di Desa Burangkeng?

Jawab : Dampak yang ditimbulkan bukan hanya dari segi kesehatan bahwa kemudian ditempat kita ini belum ada kategori positif Corona, tetapi jauh dari itu adalah dampak sosial ekonomi. Kita tahu betul dengan adanya keputusan kebijakan karantina atau lock down wilayah sekarang ini sedang dilaksanakan PSBB di wilayah-wilayah tertentu, di

Bekasi salah satunya. Itu dampak sosial budayanya sangat terasa sekali karena mereka sudah dibatasi tidak boleh berada pada tempat-tempat berkumpul atau berkerumunnya masa, artinya ada batasan-batasan ketika kita melihat para pedagang, ojek, atau buruh harian sudah tidak diperbolehkan untuk keluar rumah. Dengan kebijakan itu maka secara sosial bukan saja terjadi keterbatasan untuk bertemu, tetapi secara ekonomi juga mengalami problem yang sangat besar.

Pesantren Motivasi Indonesia tidak hanya membangun secara fisik, tetapi juga harus memperhatikan warga sekitar, sehingga diawali oleh keluhan masyarakat tetangga pesantren yang mengalami kesulitan ekonomi, yang awalnya mau meminjam ke warung tetapi tidak boleh karena hutang yang sebelumnya belum dibayar. Kami merasa tersentuh lalu kemudian menghubungi jaringan pesantren atau relawan pesantren untuk peduli kepada mereka. Akhirnya kita membuat beberapa program, yang pertama adalah program pemberian APD, handsanitizir, dan masker untuk tenaga medis, kemudian dengan adanya keluhan tetangga pesantren program kedua adalah pembagian paket sembako untuk keluarga yang terpapar secara ekonomi dari Corona ini. Program ini sudah lebih 1000 paket sembako yang kami berikan untuk mereka. Lalu kemudian program yang ketiga adalah pemberian nasi bungkus sehingga kita membuat semacam dapur umum untuk diberikan 100 bungkus per hari.

4. Apa tujuan diadakannya program PMI Peduli?

Jawab : Memberikan inspirasi untuk lembaga lain supaya saatnya kita gandeng tangan gendong Indonesia melawan Corona. Kita tidak bisa sendirian, siapapun yang diberikan potensi oleh Allah, baik itu kelebihan rezeki maupun jaringan yang banyak silahkan untuk semuanya bergandengan tangan untuk melawan virus Corona dengan cara baik pembagian sembako, APD untuk tenaga medis atau warga yang terkena virus Corona ini. Pesantren motivasi tentu tidak sendirian karena memiliki jaringan sahabat dan jaringan pesantren yang saling bahu-membahu, seperti misalnya kita bekerja sama dengan MALIDI (Masyarakat Peduli Literasi Digital), kita juga bekerja sama dengan SABANG (Solidaritas Anak Bangsa), dan bekerja sama dengan jaringan sahabat pesantren. Itu kita lakukan karena sebuah isyarat bahwa kita hidup tidak bisa sendirian, kita harus membangun kebersamaan dengan bersama kita membangun dengan lebih kuat.

Tujuan lainnya yaitu membantu pemerintah dalam hal menguatkan kesejahteraan rakyat, kemudian peduli kepada rakyat karena kita tidak harus menyalahkan pemerintah karena pemerintah sudah banyak sekali yang harus dikerjakan jika kita hanya sibuk menyalahkan pemerintah

maka ini tidak akan selesai. Mari bahu-membahu seluruh elemen pemerintahnya, ulamanya, pengusahanya, pesantrenya, sekolahnya, siapapun lembaga tersebut, ayo gandeng tangan gendog Indonesia.

5. Menurut bapak, bagaimana tanggapan warga Desa Burangkeng dengan adanya bantuan yang diadakan oleh PMI Peduli?

Jawab : Banyak merasa bersyukur dengan adanya bantuan ini dan saya harap bantuan ini akan terus berlangsung karna ini adalah sebuah karya kecil kami yang banyak di support oleh orang lain. Mestinya ini memberikan inspirasi juga kepada lembaga-lembaga lain.

6. Apakah efektif program PMI Peduli ini dalam membantu warga terdampak Covid 19?

Jawab : efektif jika pengertiannya itu menyelamatkan finansial mereka walaupun hanya dengan bantuan sembako, tetapi itu sudah bisa menjawab kegelisahan mereka agar bisa bertahan selama lima atau enam hari dan saya harap apa yang kita lakukan ini bisa bermanfaat bagi mereka.

7. Apakah ada bantuan lain yang sifatnya moril selain pemberian sembako?

Jawab : Secara sikap sosial menyampaikan kepada mereka, kita lebih melakukan program-program pengajian baik itu live screaming atau menggunakan Whatsapp lewat grup-grup untuk terus menguatkan mereka agar tetap menjaga diri mereka, untuk menjaga kesehatan, sekaligus juga menjadi ajang silaturahmi secara online karena memang sudah ditetapkannya kebijakan pemerintah untuk diam di rumah sehingga kita melakukannya dengan cara kegiatan sosial media.

Wawancara bersama Bapak Ismat Ketua Rt 005 Desa Burangkeng

1. Apa yang bapak ketahui terkait Covid 19 dan dampak yang dirasakan oleh warga?

Jawab : Virus corona itu semacam virus yang mematikan yang seperti apa yang dikatakan oleh pihak kesehatan bahwasannya virus ini memiliki kemampuan yang begitu tajam untuk mematikan manusia dan berupa virus kecil tapi lama kelamaan bisa berdampak pada tubuh manusia, begitu. Dan ini gampang menular ke orang, baik itu melalui bersentuhan, kalau yang disampaikan apa yah di pihak kesehatan, dan keringat apalagi melalui darah atau jarum suntikan kaya begitu. Dampaknya juga sangat dirasakan sekali oleh masyarakat khususnya di Desa Burangkeng. Banyak warga yang mengeluh karena tidak bisa keluar rumah, anak-anak sekolah pada online, yang kerja juga sudah tidak bisa bekerja lagi karena harus diam di rumah. Pokoknya dampak

dari covid ini sangat merugikan, karena yang terdampak bukan hanya satu atau dua orang saja tetapi semuanya merasa terdampak.

2. Apa saja mata pencaharian warga?

Jawab : Ya banyak dari mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik, kuli bangunan, pedagang asongan, ada juga yang bekerja serabutan, ya macam-macam. Tapi sekarang kan mereka sudah tidak bisa bekerja lagi karena dari pemerintah harus diam di rumah untuk memutus rantai penyebarannya.

3. Bagaimana menurut bapak terkait kegiatan PMI Peduli?

Jawab : Wah, responnya bagus khususnya warga terdekat ni, karena dengan kondisi seperti ini banyak warga yang tidak tahu harus berbuat apa lagi, kerja gak bisa, keluar rumah juga gak bisa jadi bingung mau mencari kemana, tapi alhamdulillah dengan adanya PMI Peduli bisa meringankan sedikit beban lewat sembako-sembako yang diberikan.

4. Menurut bapak siapa saja yang berhak menerima bantuan dari PMI Peduli?

Jawab : Semua warga berhak menerima bantuan karena semua merasakan dampaknya, tetapi program PMI Peduli ini mempunyai ketentuan dalam membagikan sembako, yaitu warga yang kurang mampu mereka dapat sembako seminggu satu kali, nah kalau yang mampu mendapatkan dua minggu sekali. Yang tidak mampu ini bisa dilihat dari kondisi rumah, seperti rumahnya terbuat dari selain batako, dilihat dari mata pencahariannya misalkan hanya bekerja sebagai serabutan, pedagang keliling atau tukang ojek, serta dilihat berdasarkan penghuni rumah misalkan ada yang sudah jadi janda. Kalau yang dapat sembako dua minggu satu kali bisa dilihat dari rumah dan pekerjaannya seperti guru, pekerja kantor, polisi, pedagang sembako, dan lain sebagainya.

5. Menurut bapak, apa tanggapan warga dengan adanya pembagian sembako ini?

Mereka benar-benar merasa terbantu, dan yang pasti mereka berharap pembagian sembako ini akan terus diadakan selama pandemi.

Wawancara bersama ibu Kunah warga Desa Burangkeng

1. Apa yang ibu Kunah rasakan terhadap dampak Covid-19?

Yang saya rasakan itu jadi tidak ada pemasukan karena suami hanya bekerja sebagai buruh harian dan karna Covid ini jadi penghasilan tidak ada. Kondisi kaya gini juga jadi serba salah kita mau kerja juga susah karna orang juga gak mau, takut. Tapi kalo gak kerja tidak ada penghasilan.

2. Bagaimana tanggapan ibu setelah mendapatkan bantuan dari PMI Peduli?

Alhamdulillah saya merasa sangat terbantu tetapi kalo bisa ya di tambahkan lagi isinya seperti tambahan uang buat nambahin kebutuhan. Suami saya sekarang sudah gak kerja lagi karena gak mau ada yang memakai jasa suami saya, ya terpaksa harus diam di rumah dan hanya berharap dapat bantuan.

3. Apa saja bantuan yang diberikan oleh PMI Peduli dan berapa kali ibu mendapatkan bantuan sembako ini?

Bantuannya ya seperti sembako dan lumayan untuk memenuhi kebutuhan selama suami belum dapat pekerjaan. Ada beras, minyak, mie, gula, kopi, sama sabun. Ya intinya alhamdulillah lah. Saya dapet sembako ini 2 kali dalam seminggu.

4. Apa harapan ibu kedepannya?

Saya berharap Covid ini cepat berlalu agar suami saya bisa kerja lagi, anak-anak juga bisa sekolah seperti biasa, karna kasian juga kalo anak-anak harus belajar di rumah gak bisa berintraksi sama teman yang lain dan kalo belajar di rumah kita harus beli paket internet terus menerus.

Wawancara dengan ibu Sami warga Desa Burangkeng

1. Apa mata pencaharian ibu sehari-hari?

Kalo saya gak kerja, yang kerja hanya suami saya sebagai supir angkot jurusan Bantar Gebang - Setu. Suami saya biasanya berangkat dari jam 5 pagi sampai jam 4 sore.

2. Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya Covid ini?

Kondisinya makin sulit neng, tahu sendiri kalo narik angkot uangnya gak seberapa, belum harus setoran juga. Apalagi sekarang ada Covid, malah makin parah, suami juga udah beberapa hari gak narik soalnya udah gak boleh kemana-mana sama pemerintah, harus di rumah aja. Kadang juga suami saya nekat untuk narik dalam kondisi Covid tetapi gak ada satu penumpangpun yang mau naik angkot suami saya mungkin karna Corona jadi orang takut buat pergi kemana-mana. Padahal saya di rumah sudah berharap sekali suami pulang membawa uang untuk kebutuhan rumah. Biasanya suami saya pulang membawa uang 150.000 atau lebih. Tapi pandemi kaya gini pernah dapet 30.000 itu juga belum cukup untuk bayar setoran mobil dan bensinnya.

3. Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga?

Alhamdulillah sangat membantu sekali apalagi dalam kondisi seperti ini yang apa-apa serba susah. Mau usaha susah tapi kalo gak usaha

mau makan apa. Ya bersyukur banget setidaknya anak-anak di rumah juga masih bisa makan sama mie atau ikan kaleng yang ada di dalam sembako.

Wawancara dengan bapak Suyoto warga Desa Burangkeng

1. Apa mata pencarian bapak sehari-hari dan bagaimana kegiatan bapak?

Saya bekerja sebagai ojek online, setiap hari saya berangkat dari jam 6 pagi sampai jam 5 dan terkadang juga saya lanjut sampai jam 9 malam.

2. Bagaimana kondisi bapak dengan adanya Covid?

Ya tau sendiri lah keadaannya, narik makin sepi gak ada penumpangnya. Orang juga pada takut keluar rumah makanya gak ada yang mau order pesanan, apalagi udah gak boleh kemana-mana sama pemerintah, tapi saya tetap nekat demi kebutuhan keluarga saya. Walaupun kondisinya lagi seperi ini tetap saya jalani mencari orderan kesana sini dengan harapan ada yang mau, sering saya pulang ga bawa uang, pernah juga saya bawa pulang uang cuma 10rb saja karena ada yang order minta nganterin barangnya dan harus tetap di syukuri aja. Dulu sebelum kaya gini saya sering bawa uang sampai 300.000 bahkan lebih dari itu dan itu sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, tetapi sekarang sangat susah. Mau makan duit dari mana kalo bukan narik ojek.

3. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh bapak dan keluarga?

Ya itu tadi udah gak ada orderan lagi, kebutuhan rumah tangga juga gak tercukupi buat beli beras dan lauk.

4. Apakah bantuan yang diberikan PMI Pedulidapat membantu bapak dan keluarga?

Lagi kondisi kaya gini ya pasti terbantu, siapa sih yang gak butuh pasti semua orang butuh kan apalagi orang-orang udah gak boleh keluar rumah, mau kerja juga gimana. Pasti terbantu. Apalagi yang kerjanya ojek online kaya saya pasti butuh banget buat ngasih kebutuhan keluarga dan alhamdulillah bantuan sembako ini juga diberikan 2 kali dalam seminggu jadi bisa untuk mnegurangi beban lah.

5. Apa harapan bapak kedepannya?

Harapannya semoga semua cepat berlalu biar kita bisa mencari buat kebutuhan rumah, apalagi sekarang anak-anak juga belajarnya online kan butuh kuota internet juga.

Wawancara dengan ibu Ayem warga Desa Burangkeng

1. Apa mata pencaharian ibu sehari-hari, bagaimana kegiatan ibu dan bagaimana pendapatan ibu sehari-hari?

Saya buka usaha warung di rumah, saya buka setiap hari dari jam 6 sampai jam 10 malam, pendapatan saya juga gak nentu sih namanya juga orang dagang kadang kalo rame ya bisa 500.000 ke atas kalo sepi ya paling dapet 100rb an.

2. Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya Covid dan dampak yang dirasakan?

Semenjak ada covid warung juga mulai sepi pembeli, ya mungkin aja orang juga bingung mau belitapi gak ada uangnya apalagi sekarang di sini zona merah dan kita dilarang sama pemerintah buat keluar rumah. Pak lurah juga kemarin menghimbau biar jangan kemana-mana. Mungkin dari situ orang-orang susah kerja dan mau belanja juga jadi susah.

3. Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga?

Alhamdulillah membantu, orang-orang di sini juga banyak yang kebantu sama pembagian sembako, ada yang dikasih 2 kali ada yang dikasih 1 kali tapi ya alhamdulillah. Kaya saya nih kan dapetnya cuma 1 kali doang tapi ya tetap bersyukur aja.

4. Apa harapan ibu kedepannya?

Harapannya semoga kita sehat selalu ya rezekinya juga dimudahkan dan covid juga bisa hilang biar kita bisa beraktivitas seperti biasa lagi.

Wawancara dengan ibu Suryafiri warga Desa Burangkeng

1. Apa mata pencaharian ibu sehari-hari, bagaimana kegiatan ibu, dan berapa penghasilan yang ibu dapat?

Saya kerja di Pesantren Motivasi Indonesia bantu-bantu masak buat anak santri, biasanya berangkat dari rumah jam 05.30 buat nyiapin anak-anak sarapan dan jarak dari rumah ke pesantren juga deket. Jam setengah 6 itu saya masak buat sarapan dan nanti jam 07.00 saya pergi ke pasar buat belanja makan siang santri. Pulang dari pasar saya langsung masak untuk makan siang. Jam 1 saya pulang buat istirahat, sampai jam 3 saya balik lagi buat masak makan sore sampai jam setengah 6. Kalo pendapatan sih saya perbulan ya dan itu di gaji sama yang punya pondoknya langsung.

2. Bagaimana kondisi ibu dan keluarga dengan adanya Covid?

Kalo kondisi ya semua orang pasti merasa sulit tanpa kecuali, apalagi banyak yang harus diam di rumah.

3. Bagaimana dampak yang dirasakan ibu dan keluarga?

Dampaknya ya gak bisa pergi kemana-mana aja, apalagi saya kan kerja di pesantren setiap hari harus belanja ke pasar buat belanja kebutuhan dapur tapi sekarang udah gak bisa udah di himbau sama pemerintah, dipasar juga kita kan harus berdekatan sama orang-orang jadi ngerasa agak takut aja. Anak-anak juga sekarang udah gak bisa lagi ke sekolah, belajarnya online, kasian kalo online suka gak paham pelajaran.

4. Apakah bantuan yang diberikan PMI Peduli dapat membantu ibu dan keluarga?

Alhamdulillah terbantu, lumayan buat tambahan kebutuhan rumah, kalo ibu-ibu mah yang penting ada beras aja dan untungnya di dalam sembako juga ada berasnya, ada mie juga, minyak, kopi, gula lumayan buat bapaknya ngopi-ngopi.

5. Apa harapan ibu kedepannya?

Harapan saya semoga kita bisa kaya dulu lagi tanpa ada pembatasan-pembatasan.

Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1
Pesantren Motivasi Indonesia



Gambar 2
Kegiatan PMI Peduli



Gambar 3
Pembungkusan sembako



Gambar 4
500 paket sembako



Gambar 5
Pembagian sembako oleh panitia kegiatan PMI Peduli



Gambar 6
Pembagian sembako oleh panitia kegiatan PMI Peduli



Gambar 7
Foto bersama dengan K.H Nurul Huda Haem



Gambar 8
Wawancara dengan K.H Nurul Huda Haem



Gambar 9
Wawancara dengan ibu Sami warga Desa Burangkeng



Gambar 10
Wawancara dengan ibu Ayem warga Desa Burangkeng



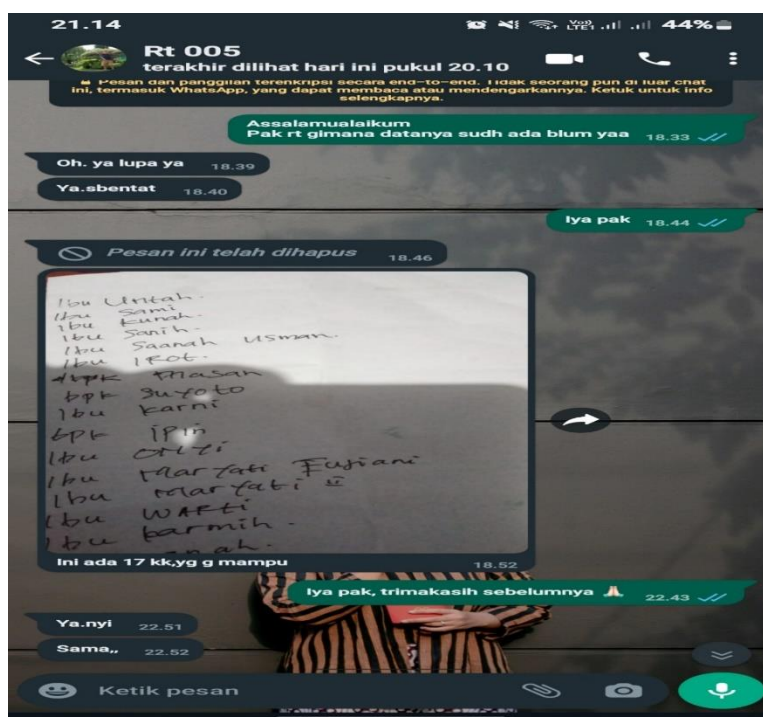
Gambar 11
Wawancara dengan ibu Kunah warga Desa Burangkeng



Gambar 12
Wawancara dengan bapak Sayoto warga Desa Burangkeng



Gambar 13
Wawancara dengan ibu Suryafitri warga Desa Burangkeng



Gambar 14
Data warga yang tidak mampu

Data Kt yang mampu	
1.	H. emang Hermawan
2.	Teguh
3.	Bp Asep Saepullah
4.	Nur Ali
5.	Suaebah
6.	Bp Saat
7.	Bp. Suryadi
8.	Supriyadi
9.	Rohman
10.	Neli
11.	Janum
12.	Hana
13.	Bp Tatsan
14.	Zati Jumiyati
15.	Yusup
16.	Robert
17.	Nasan
18.	Mako Harmoko
19.	Yoto
20.	Hj. Kamsar
21.	Karmih
22.	Jumali
23.	Rahmat Hidayatullah
24.	Suta
25.	Mahmur
26.	Rusli
27.	A Sarohman
28.	Heriyanto
29.	Edi

30.	Mahfudin
31.	Jummat
32.	Rinalan
33.	Nuryanto
34.	Wahyudin
35.	Warti
36.	Suhendi
37.	Sanap
38.	Sarpah
39.	Menan
40.	Ruki
41.	Bidin
42.	Anip
43.	Supandi
44.	Ardiyansyah
45.	Arjanto
46.	Dasa
47.	Gedot
48.	Somar
49.	Anen
50.	Manii
51.	Oco
52.	Arum
53.	Saipul
54.	H. Gopur
55.	Ego
56.	Naman
57.	Manyamah
58.	Romli
59.	Sami
60.	Masto
61.	Alen
62.	Syakit
63.	Eka
64.	Rasmi
65.	Andi
66.	usman
67.	panci
68.	Saanah
69.	untah
70.	Yenya
71.	Yanah
72.	Tata
73.	Ading
74.	Pa Gotiro
75.	Saimun
76.	Gurin.
77.	Suryatiti
78.	Maul
79.	Suparman
80.	Ajem
81.	Gendang
82.	Muhamah
83.	Syahmolein
84.	Ismail

Gambar 15
Data warga yang mampu